

**PERANAN KECERDASAN MORAL TERHADAP
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMP
MUHAMMADIYAH LIMBUNG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

ASNI ARIFIN

105431101820

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Asni Arifin** NIM 105431101820 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 264 Tahun 1446 H / 2024 M pada tanggal 22 Shafar 1446 H / 27 Agustus 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2024.

26 Shafar 1446 H
Makassar, _____
31 Agustus 2024 M

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|--|--|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. (.....) | |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D (.....) | |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....) | |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Muhajir, M.Pd. (.....) | |
| | 2. Dra. Jumiati Nur, M.Pd. (.....) | |
| | 3. Dr. Abdul Azis, M.Pd. (.....) | |
| | 4. Auliah Andika Rukman, SH., MH. (.....) | |

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaran

Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Kecerdasan Moral Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa
SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Asni Arifin
Stambuk : 105431101820
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diperbaiki, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk diujikan.

Makassar, 22 Agustus 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dra. Jumiati Nur, M.Pd
NIDN: 0908066702

Pembimbing II

Auliah Andika Rukman, S.H., M.H
NIDN. 0924098601

Diketahui Oleh:

Dekan
FKIP Unismuh Makassar



Arvin Akil, M.Pd., Ph.D
NIDN. 860974

Ketua Prodi
PPKn FKIP Unismuh Makassar



Dr. Muharif, S.Pd., M.Pd.
NBM. 988 46

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asni Arifin

Nim 105431101820

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul skripsi : Peranan Kecerdasan Moral Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar adanya.

Makassar, 19 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Asni Arifin

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asni Arifin

NIM 105431100120

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian seperti berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun);
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan pimpinan kampus;
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) hasil karya orang lain dalam penyusunan skripsi;
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 Agustus 2024

Yang membuat perjanjian



Asni Arifin



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Asni Arifin

Nim : 105431101820

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	6 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Hamdan, S.Ham, M.I.P
NIM 105431101820

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini”

“Maka kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepadamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sungguh, Allah Maha melihat akan hambahambanya-Nya”

(Q.S. Al- Ghafir :44)

“It will pass, everything you’ve gone throught it will pass”

(Rachel Vennya)

PERSEMBAHAN:

Karya ini saya persembahkan kepada Kedua orang tua dan Kakak ku sebagai tanda terima kasihku yang selama ini mencurahkan kasih sayang dan cintanya serta senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi sepenuh hati.

Dan untuk Teman-teman, Sahabat dan keluarga yang selalu memberikan bantuan, dukungan serta motivasi penyemangat.

ABSTRAK

Asni Arifin, 2024. Peranan Kecerdasan Moral Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Jumiaty Nur Sebagai Pembimbing I dan Auliah Andika Rukman Sebagai Pembimbing II.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja, dan untuk mengetahui peranan kecerdasan moral terhadap kenakalan remaja pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis datanya dengan reduksi data, penyajian data, Kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian Peranan kecerdasan moral terhadap kenakalan remaja pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa adalah (1) Terjadinya kenakalan remaja pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung di karenakan faktor internal (seperti kepribadian siswa dan kondisi emosional) dan faktor eksternalnya yaitu (lingkungan keluarga dan lingkungan sosial) dan (2) peranan kecerdasan moral pada siswa terbentuknya karakter empati siswa, rasa hormat, baik budi, toleransi, berkata jujur, bertanggung jawab, dan mengakui kesalahan yang dilakukan.

Kata Kunci: *Kecerdasan Moral; Kenakalan Remaja.*

ABSTRACT

Asni Arifin, 2024. The Role of Moral Intelligence in Juvenile Delinquency in Muhammadiyah Limbung Middle School Students, Gowa Regency. Thesis. Department of Pancasila and Citizenship Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Jumiati Nur as Supervisor I and Auliah Andika Rukman as Supervisor II.

The aim of the research is to determine the factors that cause juvenile delinquency, and to determine the role of moral intelligence on juvenile delinquency in Muhammadiyah Limbung Middle School students.

This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The data analysis involves data reduction, data presentation, conclusions and data verification.

The results of the research on the role of moral intelligence in juvenile delinquency in Muhammadiyah Limbung Middle School students, Gowa Regency are (1) The occurrence of juvenile delinquency in Limbung Muhammadiyah Middle School students is due to internal factors (such as students' personalities and emotional conditions) and external factors, namely (family environment and social environment).) and (2) the role of morals in juvenile delinquency in Muhammadiyah Limbung Middle School students, which is due to the lack of teachers' ability to understand and evaluate the application of moral values in various situations that occur in the school environment.

Keywords: *Moral Intelligence; Juvenile delinquency.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kita kesehatan, kesempatan serta kemudahan dalam menyelesaikan dan menyusun skripsi ini yang berjudul “Peranan Kecerdasan Moral Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya, sampai akhir zaman.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis berupaya semaksimal mungkin agar dapat memenuhi harapan semua pihak, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna didasarkan pada keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan penulis. Selanjutnya dengan segala kerendahan, ketulusan, keikhlasan hati dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. Muhajir, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Musdalifah M. Pd. Sebagai Penasehat Akademik
4. Ibu Dra. Jumiati Nur, M.Pd. Sebagai Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengajarkan ilmunya serta memberikan arahnya guna dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Auliah Andika Rukman S.H., M.H. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengajarkan ilmunya serta memberikan arahnya guna dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

7. Bapak Muzakkir S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta Bapak/Ibu dan staf Sekolah yang telah memberikan bantuan dan arahan selama melaksanakan penelitian dan para siswa siswi atas partisipasinya selama penelitian.
8. Melalui tulisan ini pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, istimewa kepada Kedua orang tua, Bapak Arifin dan ibunda (Alm) Kasmirati yang tidak sempat menemani penulis selama masa penulisan Skripsi. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa untuk penulis yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan uang untuk membiayai penulis dari awal Sekolah hingga ke Perguruan Tinggi, selalu mendukung, selalu mendoakan, memberikan kasih sayang yang luar biasa sehingga selalu ada motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada saudara Kandung saya Asrianto yang turut memberikan doa dan dukungannya. Tak lupa Sepupu saya yang selalu menemani dan menghibur ketika penulis merasa sedih dan bosan dalam penulisan skripsi ini.
10. Terima Kasih kepada Mutiara Bakri, Sitti Nurul Izza Widia Rahma, Nur Elmi, Nurcitra Amalia Anfar, Cantika Ananda dan Salsabila Pasa yang telah menemani penulis disaat suka maupun duka, terima kasih untuk selalu ada memberikan motivasi dan dukungan tanpa kalian penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas kesabarannya dan semua bantuan selama ini, sekali lagi terima kasih telah memberikan kenangan terindah selama masa kuliah.
11. Teruntuk teman masa kecil saya Alfina damayanti terima kasih telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.

12. Teruntuk Jodoh yang saat ini masih belum diketahui keberadaannya. Percayalah kamu adalah alasan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini, agar kelak kamu bangga terhadap penulis yang telah melewati hari-hari sulitnya sendirian. Mungkin saat ini bukan waktu yang tepat untuk bertemu, karna penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.
13. Rekan-rekan kelas PPKn 20 yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka.
14. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, yang tidak sempat disebutkan namanya.

Akhir kata penulis memohon kepada Allah SWT yang Maha Sempurna kiranya senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta meridhai seluruh aktivitas keseharian kita. *Aamin ya Robbal 'Alamin.*

Makassar, 24 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR	11
A. Peranan Kecerdasan Moral.....	11
1. Defenisi Peranan.....	11
2. Defenisi Kecerdasan	11
3. Defenisi Kecerdasan Moral.....	13
4. Perkembangan Kecerdasan Moral	21
B. Kenakalan Remaja	22
1. Defenisi Remaja	22
2. Defenisi Kenakalan Remaja	24
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	25
C. Penelitian Relavan	27
D. Kerangka Fikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Tempat dan Waktu Penelitian	31
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	32
D. Informan Penelitian.....	33

E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan Penelitian.....	52
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Observasi	
Pedoman Wawancara.....	
Lembar berita acara ujian proposal	
Lembar perbaikan seminar proposal	
Surat pengantar penelitian	
Surat permohonan izin penelitian	
Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	
Lembar konsultasi bimbingan skripsi	
Surat hasil plagiasi Bab 1	
Surat hasil plagiasi Bab 2	
Surat hasil plagiasi Bab 3	
Surat hasil plagiasi Bab 4	
Surat hasil plagiasi Bab 5	
Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan individu atau kelompok, dengan tujuan untuk mendidik dan melatih mereka. Pendidikan merupakan sektor penting dalam pembangunan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta taraf hidup mereka, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan bangsa.

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang dirancang untuk anak-anak yang berada pada tahap awal masa remaja mereka. Juliana, Ibrahim. I & Sano. A (Juliana et al., 2014) menjelaskan bahwa Masa remaja adalah periode di mana pertumbuhan dan perkembangan berlangsung secara perlahan. Saat ini, banyak remaja, khususnya anak-anak, sangat memperhatikan penampilan, karakter, dan nilai-nilai pribadi mereka. Berbagai faktor seperti lingkungan, penggunaan media sosial, dinamika kelompok, dan kemajuan teknologi berkontribusi pada fenomena ini. Oleh karena itu, penekanan pada moralitas menjadi semakin penting untuk membentuk sikap positif dalam kehidupan sehari-hari, di sekolah, dan dalam masyarakat.

Pendidikan adalah usaha fundamental untuk mengembangkan jiwa dan membantu peserta didik dalam proses pendidikan agar mereka secara aktif mengembangkan potensi diri, dengan memiliki landasan spiritual dan kekuatan dalam bidang agama. Pendidikan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral

melalui proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara aktif. Tujuan utama pendidikan adalah membentuk individu dengan spiritualitas tinggi yang berlandaskan prinsip-prinsip agama, mampu mengenali dan membedakan diri mereka sendiri, serta memiliki kebijaksanaan. Pendidikan memiliki berbagai aspek dalam mencapai tujuan tersebut (Rohiqi Mahtum, 2020). Fenomena saat ini menunjukkan masalah terkait penggunaan media sosial yang semakin meningkat. Media sosial yang tidak stabil dan sering kali digunakan untuk promosi diri dapat merusak interaksi interpersonal. Dampak negatif dari penggunaan media sosial yang tidak sehat ini terlihat jelas dalam perjuangan orang tua, yang kemudian berdampak buruk pada anak-anak mereka. Penting untuk dicatat bahwa bagi anak-anak yang menunjukkan perilaku dan sikap baik, banyak orang tua atau guru akan memberikan nasihat mengenai masa depan mereka. Namun, masalah fisik dan psikologis pada anak sering kali bersumber dari penggunaan media sosial yang tidak stabil. Selain itu, masyarakat perlu berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait dan memulai proses rehabilitasi, terutama karena mereka berada dalam posisi yang lebih menguntungkan.

Tujuan utama pendidikan adalah membentuk karakter siswa agar mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka. Pengembangan hati nurani siswa sangat terkait dengan isu-isu moral yang muncul selama proses tersebut.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa "pendidikan nasional yang bermartabat berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bangsa, membentuk karakter dan peradaban bangsa, serta mencerdaskan kehidupan bangsa." Pendidikan bertujuan untuk menciptakan

individu yang berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan pendidikan adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dapat memaksimalkan pengembangan kualitas pribadi mereka.

Sekolah adalah lembaga pendidikan di mana, selain menjalankan kegiatan belajar mengajar, terdapat juga peraturan yang harus diikuti oleh setiap siswa. Sekolah berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang membantu mengatasi atau bahkan menghilangkan tekanan dari teman sebaya di kalangan siswa. Dalam lingkungan sekolah, kontrol sosial diterapkan kepada seluruh warga sekolah, terutama siswa, dengan kebijakan yang bervariasi. Ini mencakup hukum eksplisit dan implisit, di mana terdapat berbagai jenis larangan, mulai dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks dan banyak jumlahnya. Tujuan dari semua aturan ini adalah untuk mempererat hubungan antar siswa dan komunitas sekolah, agar mereka tidak mudah mengabaikan atau melanggar kesepakatan yang telah disepakati.

Seorang anak yang telah menyelesaikan pendidikannya menghabiskan sebagian besar waktu sekolahnya berinteraksi dengan guru yang berperan sebagai mentor dan pendidik, serta dengan teman sebaya yang bisa memberikan dampak positif maupun negatif. Guru yang baik adalah guru yang terus-menerus berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa mereka agar lebih cerdas di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelajaran dan kontribusi yang bermanfaat kepada peserta didik. Seorang guru yang baik sering kali bertindak

sebagai mentor, selalu siap membantu siswa saat mereka membutuhkan dukungan dan sering kali terlibat dalam diskusi mengenai masalah yang dihadapi siswa.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya, seorang guru perlu memberikan bimbingan yang efektif untuk memastikan siswa dapat belajar dengan baik, memperoleh pengetahuan, mengembangkan empati, dan saling mengenal selama masa sekolah mereka. Selain itu, penggunaan metode pengajaran yang terorganisasi dengan baik sangat penting untuk mencapai hasil yang positif. Sekolah juga berperan dalam mendorong pertumbuhan moral siswa, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat, untuk membantu mereka mengembangkan karakter yang sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan yang baik tidak hanya harus membentuk siswa dengan karakter moral yang kuat, tetapi juga harus memastikan mereka memiliki karakter yang kokoh. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan instruksi yang efektif kepada siswa. Karena itu, sikap guru sangat penting dalam melaksanakan tugas-tugas yang menantang.

Aturan, nilai, atau cara hidup karena akhlak tidak bisa dipisahkan dari aktivitas sehari-hari perilaku moral sangat penting untuk dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari. Borba (2008: 4) (Adquisiciones et al., 2019) Penjelasan mengenai kecerdasan moral mencakup beberapa ciri utama, yaitu:

- a) kemampuan untuk memahami penderitaan orang lain dan menghindari tindakan dengan niat jahat;
- b) kemampuan untuk mengendalikan impuls dan menunda kepuasan;

- c) kemampuan untuk mendengarkan berbagai sudut pandang sebelum membuat penilaian;
- d) penerimaan dan penghormatan terhadap perbedaan serta pemahaman terhadap pilihan-pilihan yang tidak bermoral;
- e) kemampuan untuk menunjukkan kepekaan;
- f) komitmen terhadap keadilan serta menunjukkan kasih sayang dan rasa hormat kepada orang lain menunjukkan kasih sayang serta rasa hormat terhadap orang lain.

Seorang anak dengan suara moral yang baik dapat membedakan antara yang benar dan yang salah serta bertindak sesuai dengan norma sosial. Pendidikan berperan penting sebagai landasan untuk menilai kemampuan siswa dalam membedakan antara yang benar dan yang salah sesuai dengan standar hidup yang diterima. Selain itu, pendidikan juga mendorong perkembangan moral yang krusial bagi siswa, sehingga mereka dapat mengevaluasi diri sendiri dan orang lain dengan adil.

Psikologi moral dapat dianggap sebagai cabang baru dalam psikologi yang pada akhirnya memengaruhi cara para peneliti memahami subjek mereka. Moralitas berperan sebagai prinsip dasar karena memungkinkan penerapan prinsip-prinsip lainnya untuk mencapai tujuan yang adil dan menegakkan hak asasi manusia. Individu mungkin dapat melakukan atau mengalami sesuatu tanpa merasakan kewajiban moral, namun mereka mungkin tidak sepenuhnya menyadari dampak dari tindakan mereka. (Lennick dan Kiel, 2005).

Penilaian moral dapat dianggap sebagai jenis penilaian baru yang pada akhirnya memperdalam pemahaman para peneliti. Moralitas berfungsi sebagai prinsip dasar karena memungkinkan penerapan prinsip-prinsip lain untuk mencapai tujuan yang berharga dan memenuhi kewajiban hidup. Seseorang mungkin dapat melakukan atau mengalami sesuatu tanpa merasa ragu secara moral, namun mereka mungkin tidak memahami alasan di balik tindakan tersebut. Benar memang cenderung pendiam ketika bertindak, dan kebaikan akhlaknya terlihat jelas dari perbuatan baik yang dilakukannya sehari-hari. Memahami dan menerapkan moralitas merupakan salah satu bentuk dari moralitas itu sendiri.

Pembusukan moral bisa terjadi, dan kita harus mulai mempelajarinya sejak usia dini. Sekolah tidak dapat mengabaikan hal ini. Karena anak-anak yang telah menyelesaikan pendidikan mereka menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, mereka berinteraksi dengan guru yang berperan sebagai mentor, pendidik, serta teman sebaya, yang semuanya dapat memberikan dampak baik maupun buruk.

Peserta didik kebijaksanaan moral adalah kemampuan untuk berusaha, berpikir, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral, serta menetapkan sikap yang tegas berdasarkan penghormatan terhadap peraturan perundang-undangan dan pemahaman tentang mana yang benar dan salah. Ini merupakan aturan yang mendukung prinsip-prinsip moral dasar (Pranoto, 2017).

Remaja sering kali dianggap berada dalam masa "pemberontakan". Pada fase ini, seorang anak yang baru memasuki masa pubertas cenderung menunjukkan ledakan emosi, pamer kepada teman sebayanya, dan menghadapi berbagai bentuk konflik interpersonal, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Kenakalan

remaja, yang sering dilaporkan di berbagai media, kini telah memengaruhi lingkungan kelas.

Istilah "remaja" merujuk pada masa transisi dari kanak-kanak menuju usia dewasa, yang biasanya berlangsung antara usia 12 hingga 21 tahun. Pada periode ini, individu mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan suasana hati yang mencakup aspek sosial, psikologis, dan fisik. Selama fase transisi ini, terdapat kemungkinan besar munculnya krisis, yang sering kali ditandai dengan tingginya angka perceraian. Setiap orang yang pernah mengalami masa remaja pasti memahami pentingnya hati-hati dalam menghadapi tindakan-tindakan positif dan negatif yang mungkin diambil. Remaja adalah periode ketika seseorang cenderung mengalami perubahan negatif dalam lingkungan mereka dan menjadi lebih waspada terhadap orang lain. Pada masa ini, penting bagi mereka untuk memahami dan menerapkan moralitas yang baik.

Menurut Santrock, Kenakalan remaja dapat dipicu oleh sejumlah faktor, termasuk identitas diri, jenis kelamin, pengendalian diri, kematangan usia, harapan pendidikan, nilai sekolah, pengawasan orang tua, pengaruh teman sebaya, serta kualitas sosial ekonomi dan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Pada zaman sekarang ini kenakalan remaja sangat marak. Menurut Santrock (Mutia et al., 2017) Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk identitas diri, jenis kelamin, kemampuan mengendalikan diri, kematangan usia, harapan pendidikan dan prestasi akademis, pengawasan orang tua, pengaruh negatif dari teman sebaya, serta kualitas sosial ekonomi dan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

Pendapat dari Mussen (1994) mendefinisikan Dengan demikian, kenakalan remaja merupakan bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh remaja, yang jika dilakukan oleh orang dewasa, akan dikenakan sanksi hukum. Hal ini memungkinkan remaja untuk berinteraksi dengan sistem yang ada, sehingga mereka dapat terus terlibat dalam kegiatan khas remaja. Menurut pernyataan Sarwono (MIsbahul Rizqiyah, 2021) Aspek kenakalan remaja mencakup berbagai jenis perilaku, seperti kenakalan fisik yang menyebabkan kerugian atau korban, kenakalan immateriil yang tidak berdampak langsung pada orang lain, serta kenakalan yang dilakukan terhadap pihak yang meragukan status kita sebagai pelajar. Selain itu, kenakalan juga dapat menimbulkan kerugian materiil dan korban jiwa.

SMP Muhammadiyah Limbung di Kabupaten Gowa, sebagai salah satu lembaga pendidikan terkemuka di negara ini, dikenal karena fokusnya pada pengembangan karakter dan akhlak siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang menghadapi kondisi nasib buruk yang terus berulang, serta beberapa siswa yang tidak menunjukkan tingkat kecerdasan yang tinggi.

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa seringkali menunjukkan perilaku yang kurang sopan terhadap guru atau tidak menghormati mereka. Banyak siswa yang tidak aktif berpartisipasi dalam pelajaran, enggan pergi ke kamar mandi atau kantin sekolah. Menurut seorang guru di SMP Muhammadiyah Limbung, ketidaktertarikan siswa terhadap pelajaran menunjukkan bahwa mereka mungkin tidak menyukai metode pengajaran yang digunakan oleh guru, dan ini berarti siswa tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru

untuk menjadi profesional dengan menerapkan berbagai metode pengajaran, seperti teknik tanya jawab, penugasan, berbagi, dan diskusi, serta metode yang menekankan pengembangan moral dan kecerdasan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti sangat termotivasi untuk memulai studi yang berjudul "*Peranan Kecerdasan Moral Terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.*"

B. Rumusan Masalah

1. Faktor- faktor apakah yang menjadi penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung?
2. Bagaimana peranan kecerdasan moral terhadap kenakalan remaja pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kenakalan remaja.
2. Untuk mengetahui Bagaimana peranan kecerdasan moral terhadap kenakalan remaja pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu Manfaat teoritis dan Manfaat Praktis.

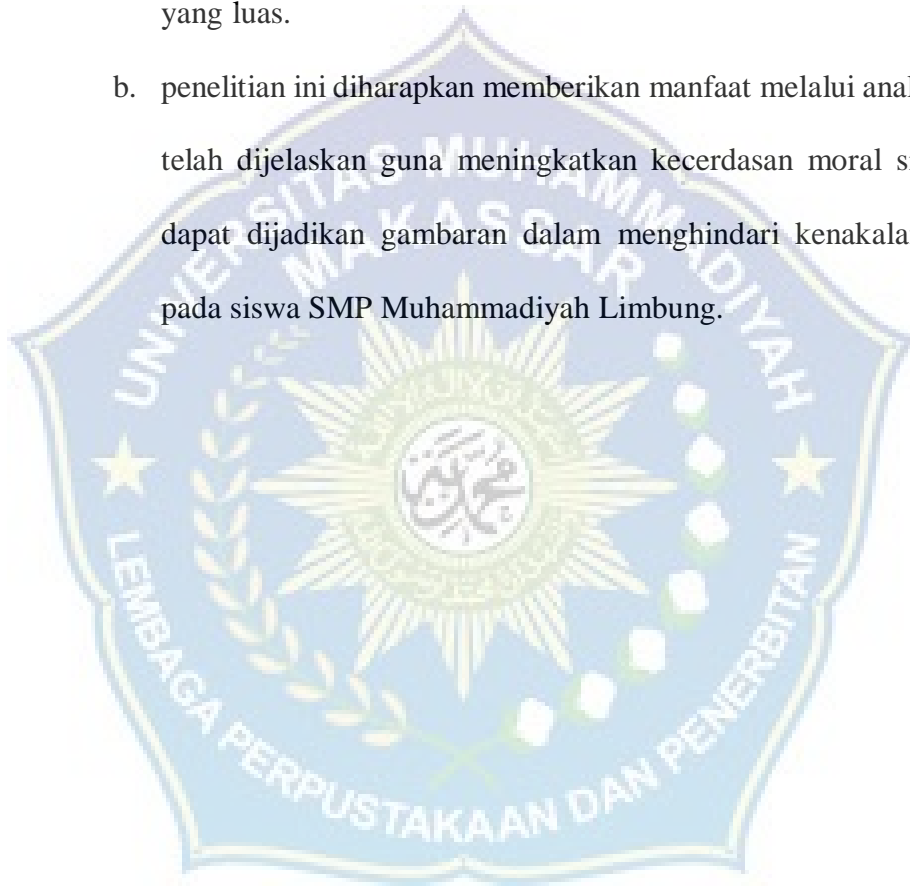
1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta mengembangkan kajian ilmu Pendidikan. Serta dapat memperkaya hasil

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait kecerdasan moral terhadap kenakalan remaja pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan moral sebagai landasan serta wawasan yang luas.
- b. penelitian ini diharapkan memberikan manfaat melalui analisis yang telah dijelaskan guna meningkatkan kecerdasan moral siswa dan dapat dijadikan gambaran dalam menghindari kenakalan remaja pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peranan Kecerdasan Moral

1. Defenisi Peranan

Menurut Soerjono Soekanto dalam (Auliya & Pamungkas, 2024) Peran adalah elemen yang Aktivitas yang berkaitan dengan posisi atau status. Seseorang dianggap menjalankan perannya dengan baik apabila ia memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Kemudian menurut Riyadi (Brigette Lantaeda et al., 2002) Peran bisa dipahami sebagai orientasi dan pemahaman mengenai posisi yang diambil oleh seseorang dalam konteks sosial. Dengan peran tersebut, individu atau organisasi akan bertindak sesuai dengan harapan orang lain atau lingkungan sekitarnya. Selain itu, peran juga mencakup tuntutan yang muncul dari struktur sosial, seperti norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan sebagainya.

Sebenarnya, peran dapat dijelaskan sebagai serangkaian perilaku tertentu yang muncul sebagai akibat dari jabatan tertentu. Cara seseorang menjalankan perannya juga dipengaruhi oleh kepribadiannya. Pimpinan pada tingkat atas, menengah, maupun bawah akan memiliki peran yang serupa meskipun berada pada level yang berbeda.

2. Defenisi Kecerdasan

Kecerdasan berakar dari kata "cerdas," yang berarti pintar, cerdas, dan cepat tanggap dalam menghadapi masalah serta mudah memahami informasi yang

diterima. Kecerdasan adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah, terutama masalah yang memerlukan kemampuan berpikir.

Pada awalnya, kecerdasan dipahami dalam bahasa sehari-hari sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah praktis. Ada juga pandangan bahwa kemampuan belajar berasal dari kapasitas kognitif seseorang.

Kecerdasan menurut Steven J. Gould dalam (Rezki et al., 2023) Kecerdasan adalah kapasitas mental umum yang mencakup kemampuan untuk memberikan alasan, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, menghadapi ide-ide kompleks, serta belajar dari pengalaman. Kecerdasan ini dapat diukur melalui tes IQ, yang dirancang untuk tidak dipengaruhi oleh faktor budaya dan genetik yang signifikan.

Munzert dalam (Rus'an, 2013) Kecerdasan diartikan Sebagai aspek intelektual, ini mencakup kecepatan dalam memberikan jawaban dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas, dan keterampilan dalam mengatasi masalah. Howard Gardner dalam (Syarifah, 2019) menuturkan bahwa Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan atau menciptakan sesuatu yang memiliki nilai bagi budaya tertentu.

Menurut Dusek (Deliati, Asbi, 2014) Kecerdasan dapat didefinisikan melalui dua pendekatan: kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, kecerdasan merujuk pada kemampuan belajar untuk menyelesaikan masalah yang dapat diukur melalui tes inteligensi. Sementara itu, secara kualitatif, kecerdasan merupakan cara berpikir dalam membentuk konstruk yang memungkinkan seseorang menghubungkan dan mengelola informasi eksternal sesuai dengan dirinya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli kecerdasan merupakan suatu pemahaman atau pengetahuan seseorang dalam memecahkan suatu masalah yang ada. Kecerdasan yang krusial ini mencakup karakteristik utama seperti kemampuan untuk memahami penderitaan orang lain dan menghindari tindakan jahat, mengendalikan dorongan serta menunda pemuasan, mendengarkan berbagai perspektif sebelum memberikan penilaian, menerima dan menghargai perbedaan, memahami pilihan-pilihan yang tidak etis, berempati, memperjuangkan keadilan, serta menunjukkan kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang lain.

3. Defenisi Kecerdasan Moral

Kecerdasan moral Terdiri dari dua kata dengan makna yang berbeda. Dalam KBBI daring (Tim Penyusun KBBI, 2018), "moral" diartikan sebagai pelajaran umum mengenai kewajiban, tanggung jawab, tindakan, sikap, dan topik lain yang relevan; hal ini mencakup hubungan sosial dan pribadi.

Lennick dan Kiel (Winurini, 2016) mendefinisikan Kecerdasan moral adalah kemampuan mental untuk menentukan cara penerapan prinsip-prinsip universal pada nilai, tujuan, dan tindakan individu.

Menurut (Wikipedia nd), "mores" adalah istilah Latin yang berarti "tunggal", "tata cara", "kebiasaan", atau "penggunaan". Sebaliknya, dalam bahasa Arab, "akhlaq" merujuk pada perilaku, seperti yang dijelaskan dalam KBBI daring (Tim Penyusun KBBI, 2018). Kata "moral" berasal dari bahasa Latin, yaitu "mos," yang berarti adat istiadat, kebiasaan, dan cara berperilaku. Selain itu, "mores" juga bisa diartikan sebagai adat istiadat, tabiat, watak, akhlak, dan cara hidup (Azizah et al., 2024).

Kecerdasan moral didefinisikan oleh Lennick dan Kiel (dalam Syahril, 2010 hal .2) sebagai kemampuan mental untuk menentukan bagaimana prinsip-prinsip manusia seharusnya diterapkan pada nilai-nilai, tujuan, dan perilaku seseorang.

Kecerdasan moral adalah sebuah kekuatan untuk Memahami perbedaan antara apa yang benar dan apa yang salah, yang berarti Memiliki keyakinan etika yang teguh dan konsisten sesuai dengan Keyakinan ini memungkinkan seseorang untuk bersikap jujur dan benar. Penting untuk mengembangkan Pendidikan yang berlandaskan prinsip moral sehingga anak-anak dapat memperoleh pengetahuan yang benar dari yang salah serta melawan pengaruh negatif Pembusukan moral mungkin dipelajari dan dipahami sejak lahir. hingga dewasa, dan peran sekolah juga sangat penting dalam hal ini Anak-anak perlu didukung oleh lingkungan mereka, termasuk orang tua, guru, dan sistem pendidikan, dalam proses pengembangan kecerdasan moral mereka. Dalam UU RI No. 39 thn 1999 tentang HAM bagian kesepuluh hak anak pada pasal 57 yang berbunyi:

- a) Setiap anak berhak dibesarkan oleh orang tua atau wali hingga dewasa, sesuai dengan pedoman peraturan perundang-undangan yang ketat.
- b) Setiap Anak berhak menerima dukungan finansial dari pihak lain berdasarkan putusan pengadilan jika orang tua mereka telah meninggal dunia atau karena alasan lain yang menghalangi mereka memenuhi kewajiban sebagai orang tua.
- c) Orang yang diangkat sebagai wali sebagaimana diatur pada ayat (2) harus menjalankan kewajibannya dengan penuh keyakinan diri.

Kecerdasan moral didefinisikan oleh (Sugiyono, 2020) Sebagai kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, serta memiliki pendirian yang teguh untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral.

Menurut Borba (2008), moralitas adalah kemampuan untuk membedakan antara apa yang benar dan apa yang salah. Ini mencakup memiliki standar etika yang jelas dan konsisten, yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang jujur dan bermoral. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab utama yang dimiliki oleh anak-anak dengan integritas moral, yaitu anak yang memiliki integritas moral yaitu:

a. Empati (kesabaran)

tercermin dalam kemauan untuk memahami dan mengakomodasi kebutuhan serta keyakinan orang lain. Ini adalah contoh emosi moral yang membantu anak-anak memahami pengalaman orang lain. Dengan empati, anak menjadi lebih peka terhadap kebutuhan dan pengalaman orang lain, mendorong mereka untuk membantu yang mengalami kesulitan atau kehilangan, serta memperlakukan orang lain dengan kebaikan dan kasih sayang. Empati juga berfungsi untuk mencegah anak-anak terlibat dalam aktivitas yang dapat membahayakan orang lain.

b. Nurani atau hati nurani

didasarkan pada tekad untuk memahami situasi dengan akurat dan membuat persiapan yang diperlukan. Hati nurani melindungi anak dengan membantu mereka memilih jalan yang benar, tetap pada jalur moral, serta merasakan rasa bersalah ketika menyimpang dari norma yang benar. Nurani juga

melindungi anak dari pengaruh negatif dan mendorong mereka untuk membuat keputusan yang jujur.

c. *Self-control* (kontrol diri)

Kontrol diri membantu anak untuk menahan dorongan internal dan berpikir sebelum bertindak. Ini memungkinkan anak untuk menjadi mandiri dalam mengatur perilaku mereka sendiri.

d. *Respect* (rasa hormat)

Rasa hormat mendorong anak untuk bersikap baik dan menghargai orang lain. Ini mengarahkan anak untuk memperlakukan orang lain seperti mereka ingin diperlakukan. Dengan demikian, rasa hormat mencegah anak Bersikap terbuka, tidak acuh, atau tersesat dengan cara yang licik. Selain itu, menghormati mendorong anak-anak untuk menghargai hak dan perasaan orang lain, serta perasaan mereka sendiri.

e. *Kedermawanan* (baik budi)

didasarkan pada kemampuan untuk secara konsisten menunjukkan kebaikan dan perhatian terhadap orang lain, dengan teladan yang diberikan oleh orang tua atau guru. Kebaikan hati ini mendorong anak untuk lebih memperhatikan kebutuhan orang lain, menunjukkan kepedulian, memberikan bantuan kepada yang memerlukan, dan melindungi mereka yang mengalami kesulitan atau penderitaan.

f. *Tolerance* (toleran)

Toleransi memungkinkan anak untuk menghargai perbedaan dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan yang baru, serta menghormati orang lain tanpa membedakan.

g. *Ekuitas* (keadilan)

Keadilan adalah hasil dari rasa keadilan yang mendasarinya. Keadilan membimbing anak-anak untuk memperlakukan orang lain dengan adil, mendorong mereka untuk mematuhi peraturan, bersikap baik dan perhatian, serta menghormati semua pihak sebelum membuat keputusan.

Menurut (Lennick dan Kiel, 2005) Kecerdasan moral adalah kemampuan mental untuk menetapkan cara menerapkan prinsip-prinsip universal pada nilai-nilai, tujuan, dan tindakan seseorang.

Sebenarnya, kecerdasan moral terdiri dari beberapa aspek yang berbeda. Menurut Lennick dan Kiel (2011), karya ini menyajikan empat dimensi moral yang signifikan. Moralitas didasarkan pada empat prinsip yang membantu orang mengatasi tantangan dan dilema etika tanpa mengganggu kehidupan sehari-hari mereka. Berikut adalah prinsip-prinsip dasar yang memperkuat nilai-nilai moral dalam diri individu:

1) **Integritas**

Seseorang yang memiliki integritas mampu menyesuaikan perilaku mereka dengan prinsip universal kesopanan manusia. Mereka dapat melakukan perbuatan baik yang diinginkan, dengan tindakan yang konsisten

dengan prinsip dan nilai-nilai mereka. Orang yang berintegritas menjaga keselarasan antara tindakan dan nilai-nilai mereka. ditandai dengan:

a) Kecenderungan yang konsisten

Tindakan yang konsisten dengan prinsip, nilai, dan panduan dianggap memiliki makna atau tujuan yang mendalam, terlepas dari bentuk atau jenis pelaksanaannya.

b) Jujur

orang yang terlalu terobsesi dengan kejujuran sebenarnya naif karena tidak tahu apa yang harus dipercayai. Sebaliknya, ketika seseorang sedang menghancurkan sesuatu atau berbohong, energi mereka akan terkuras dan mereka akan terus-menerus merasa takut akan kebenaran yang akan terungkap di kemudian hari. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa memegang teguh kebenaran sering kali membawa risiko yang tidak terduga.

c) Memegang teguh

Prinsip pembelaan yang berani menghadapi risiko yang mungkin timbul akibat berpegang pada kebenaran menunjukkan integritas dalam tindakannya. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa memegang teguh kebenaran sering kali menghadapi risiko yang tidak dapat diprediksi.

d) Menepati janji

Mengakui kesalahan menunjukkan bahwa seseorang dapat dipercaya untuk memenuhi apa yang diminta dari mereka. Ini adalah keterampilan yang menunjukkan keandalan. seringkali sulit dilakukan secara konsisten oleh banyak orang. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa Orang sering

kali membuat janji lebih mudah daripada mereka menghadapi kesulitan, dan sering kali mereka mengabaikan janji yang telah dibuat saat menghadapi rasa sakit atau kesulitan.

2) Pertahankan jawabanmu

Seseorang memiliki tanggung jawab dalam situasi berikut:

a) Menanggapi keluhan pribadi.

Hal yang paling penting adalah memiliki kepercayaan diri, karena hal tersebut akan membantu Anda mengatasi rintangan apa pun yang menghadang, meskipun hidup sering kali dan terdapat tekanan dari keluarga atau teman.

b) Menyadari kesalahan dan kemunduran

Salah satu keterampilan penting adalah kemampuan untuk tetap tenang ketika menghadapi situasi yang tidak jujur. Meskipun seseorang mungkin mengakui ketidaksempurnaan dan kemungkinan membuat kesalahan, kesalahan tetap sering terjadi. Banyak orang bisa merasa kecewa bahkan jika mereka tidak merasa sangat tertekan. Selain itu, mengakui kegagalan atau kemunduran sering kali memberikan efek positif pada reputasi kepemimpinan, daripada merugikannya.

c) Terkomitmen untuk mendukung orang lain. Membantu orang lain adalah cara terbaik untuk mendorong mereka berpartisipasi dalam situasi tersebut. Tidak semua orang dapat merasakan kebahagiaan

secara mandiri; hampir semua orang memerlukan dukungan dari orang lain untuk merasakannya.

3) Kasih Sayang

Kasih sayang adalah kebajikan yang sangat penting karena tidak hanya menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain, tetapi juga membantu diri sendiri dengan bersikap baik dan perhatian. orang lain membutuhkannya. Seseorang yang berbelas kasih secara aktif peduli terhadap orang lain, mendukung keputusan pribadi mereka, dan memperhatikan tujuan atau sasaran orang tersebut.

4) Pengampunan

Prinsip ini sangat penting karena tanpa toleransi, tidak ada seorang pun yang dapat menghadapi ketidakadilan atau mencapai kompromi. Hal ini dapat membuat seseorang menjadi kaku dan tidak fleksibel, yang pada akhirnya dapat menyakiti orang lain. Ketidak mampuan untuk beradaptasi dan berkompromi sering kali mengakibatkan dampak negatif pada hubungan dengan orang lain.

- a) Individu yang digambarkan sebagai tidak konsisten biasanya digambarkan demikian jika mereka mengakui kekurangan diri tanpa mencari penjelasan atau dukungan atas kekurangan tersebut; mereka juga perlu melakukan evaluasi diri secara kritis. Kecemasan juga dapat muncul ketika seseorang merasa tidak nyaman dengan dirinya sendiri. Jika seseorang sering menyatakan rasa frustrasi, ketakutan, atau penyesalan kepada diri

mereka sendiri, kemungkinan besar mereka tidak memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman mereka.

- b) Mengakui kesalahan sendiri tanpa mengubah pandangan mengenai keadilan atau memaafkan kesalahan orang lain dapat mengakibatkan seseorang merasa jengkel dan frustrasi jika mereka diperlakukan dengan buruk. Tanpa adanya pengampunan, kehidupan seseorang tidak akan berjalan dengan lancar, dan hubungan interpersonal mereka dengan keluarga, teman, dan rekan kerja akan terpengaruh secara negatif.

4. Perkembangan kecerdasan moral

Menurut Santrick (Desmita, 2009; 259) Perkembangan moral adalah proses yang berkaitan dengan aturan atau konvensi tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain.

Perkembangan moral adalah proses yang terus berlangsung sepanjang hidup. Jika kapasitas moral anak meningkat dan didukung oleh lingkungan yang kondusif, anak memiliki potensi untuk mengembangkan tingkat moralitas yang lebih tinggi. Ketika anak berhasil menguasai satu kebajikan, kecerdasan moralnya akan meningkat, dan anak akan mencapai tingkat kecerdasan moral yang lebih tinggi. Dalam konteks anak usia prasekolah, perkembangan kecerdasan moral mencakup kemampuan anak untuk memahami perbedaan antara benar dan salah serta memiliki pendirian yang kuat untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral, yang didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan dan hukuman yang diterapkan di sekolah.

Faktor-faktor dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi kemerosotan moral individu. Berns (2017) juga menyebutkan bahwa ada tiga situasi yang dapat mempengaruhi perkembangan moral seseorang: individu itu sendiri, situasi dan kondisi individu, serta lingkungan sosial. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi perkembangan moral secara negatif adalah interaksi sosial. oleh (Turner, 1989) Interaksi sosial dijelaskan sebagai situasi di mana perilaku seseorang dipengaruhi secara halus oleh orang lain, yang dapat berdampak negatif baik pada individu tersebut maupun pada orang lain. Situasi ini, pada akhirnya, tidak dapat dihindari dan sering kali menghasilkan dampak yang merugikan.

Menurut Bandura (dalam Kasman, 2010: 27), perkembangan moral tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif. Faktor kognitif juga berhubungan dengan lingkungan sosial, seperti perkembangan anak. Interaksi sosial dan kelompok sosial turut memengaruhi aspek ini.

Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan karakter moral yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi keabsahan suatu tugas, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain. Perkembangan budi pekerti yang baik dan karakter moral yang kuat memberikan perlindungan yang efektif bagi individu, membantu mereka melindungi diri dari hukum, adat istiadat, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di masyarakat.

B. Kenakalan Remaja

1. Defenisi Remaja

Masa remaja adalah periode transisi antara kanak-kanak dan dewasa, yang ditandai dengan perubahan dalam aspek fisik, psikologis, dan sosial kehidupan.

Pada tahun-tahun awal masa remaja, anak sering kali mencari hal-hal baru untuk diterima dan dipahami.

Remaja adalah kelompok usia berumur 11–24 tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Mencari gaya hidup yang paling sesuai, ia sering menggunakan metode coba-coba meskipun menghadapi berbagai kendala. Akibatnya, selama masa remaja dalam sejarah manusia, seseorang tidak dapat disebut sebagai lansia melainkan anak.

Menurut Robert A. Baron, (Vionita, 2022) Sebagai sikap remaja, kenakalan sering kali terkait erat dengan gejala emosi yang muncul pada masa tersebut. Sikap itu sendiri adalah cara untuk menilai setiap individu dalam berbagai konteks sosial dan menentukan apakah mereka tertarik pada objek tertentu atau tidak. Menurut Papalia (Hafid A. & Muhid A., 2014) remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak – anak ke masa dewasa yang diawali dengan masa puber, yaitu proses perubahan fisik yang ditandai dengan kematangan seksual, kognisi dan psikososial yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Menurut Soetjiningsih (2007) (Mutia et al., 2017) Transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja, yang mencakup perkembangan sosial dan seksual, perlu diperhatikan dengan baik dalam tiga tahapan berikut: masa remaja awal (usia 11–13 tahun), masa remaja pertengahan (usia 14–16 tahun), dan masa remaja akhir (usia 17–20 tahun). Keseimbangan kematangan sosial dan seksual harus dipertimbangkan dengan seksama pada setiap tahap ini.

Menurut Kholidah, 2016 (Oktaviani, 2019) Remaja yang Remaja membuat keputusan berdasarkan keinginan dan perasaan mereka sendiri. Mereka cenderung khawatir jika hal tersebut berhubungan dengan diri mereka. Remaja sering tidak setuju dengan pendapat orang lain karena keyakinan mereka lebih fokus pada diri sendiri. Selain itu, mereka sering kali percaya bahwa orang lain memiliki keyakinan yang sama dengan mereka. Mereka tidak terlalu peduli apakah tindakan mereka baik atau buruk, yang penting adalah apakah hal tersebut sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

2. Kenakalan Remaja

Menurut Gunarsa (2012), kenakalan remaja terjadi pada mereka yang memiliki konsep diri negatif dibandingkan dengan remaja yang tidak mengalami masalah. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis juga cenderung menunjukkan perilaku nakal.

Willis (2012), berpendapat bahwa kenakalan remaja adalah tingkah laku sebagian remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma yang ada dalam masyarakat, dimana tingkah laku tersebut dapat mengakibatkan kerugian pada diri sendiri maupun orang lain, mengganggu ketenteraman masyarakat, dan merusak diri sendiri. Dalam bukunya yang berjudul **Juvenile Delinquency**, Cavan (dalam Willis, 1994) menjelaskan bahwa kenakalan remaja merupakan gangguan bagi anak dan remaja dalam melaksanakan tugas-tugas yang diharapkan oleh masyarakat.

Kenakalan anak remaja biasa disebut dengan istilah *Juvenile* berasal dari bahasa Latin *juvenilis*, yang artinya anak-anak, anak (yang disebut kenakalan)

pada intinya merupakan produk dari kondisi masyarakatnya dengan segala pergolakan sosial yang ada di dalamnya. *juvenile delinquency* (Kenakalan remaja) merupakan tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.

Kenakalan remaja diartikan sebagai tindakan menyimpang yang dilakukan oleh pelajar atau sebagai akibat dari pelanggaran aturan di sekolah. Contoh perilaku ini termasuk sering membolos, bermain game di luar jadwal, ketergantungan pada rokok dan alkohol, tawuran antar siswa, perundungan, dan sebagainya. Maka dapat disimpulkan Kenakalan remaja didefinisikan sebagai kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan menyimpang atau melanggar aturan yang dapat merugikan diri mereka sendiri maupun orang lain.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Banyak faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja. Kenakalan remaja disebabkan oleh empat faktor yaitu faktor yang ada dalam diri anak sendiri, faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, dan yang terakhir yaitu faktor yang bersumber dari sekolah Ahmad, Asdiana & Jayatimar, 2019 (Afrita & Yusri, 2022).

Kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor yakni faktor Internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor ini disebabkan karena remaja tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri karena tidak konsisten dalam kehidupannya. Faktor internal dibagi menjadi dua yaitu:

1. Krisis identitas:

Perubahan biologis dan sosial yang dialami remaja memungkinkan dua bentuk integrasi. Pertama, mereka berusaha menciptakan konsistensi dalam hidup mereka; kedua, mereka mencari identitas peran. Jika remaja tidak berhasil mencapai integrasi yang kedua, hal ini dapat menyebabkan kenakalan remaja.

2. Kontrol diri yang kurang:

Remaja yang tidak dapat mempelajari atau membedakan antara perilaku yang dapat diterima dan yang tidak akan terjebak dalam tindakan "nakal." Situasi serupa terjadi pada mereka yang sudah memahami perbedaan antara kedua jenis perilaku tersebut, tetapi tidak mampu mengendalikan diri untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan mereka

b. Faktor Eksternal

Faktor ini disebabkan karena Kehidupan remaja tidak terpisahkan dari peran keluarga., lingkungan sekitar serta lingkungan sekolah serta interaksi antara faktor tersebut dapat menghasilkan dampak positif dan negatif pada kehidupan remaja, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga

Faktor-faktor dalam keluarga yang dapat menyebabkan kenakalan remaja meliputi rumah tangga yang berantakan, keruntuhan keluarga akibat kematian orang tua, konflik keluarga, dan masalah ekonomi.

2. Dampak dari lingkungan sekitar

Berinteraksi dengan teman sebaya yang buruk dapat memiliki efek negatif pada perilaku dan karakter remaja.

3. Lingkungan Sekolah

Kejahatan remaja yang umum terjadi di sekolah meliputi membolos saat pelajaran dan melanggar peraturan sekolah, yang sering kali terjadi.

C. Penelitian Relevan

Hasil Penelitian terdahulu yang relevan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian yang di lakukan oleh Risnawati Tampubolon, 2019 Dengan judul **“Penelitian ini fokus pada kecerdasan moral siswa di SMA Negeri 7 Padang”**. Setiap aspek kecerdasan moral termasuk empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.
- b. Penelitian yang di lakukan oleh Nur Misbahul Riziqiyah, 2021 Dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong”**. Hasil penelitian mengungkapkan adanya pengaruh signifikan dengan $p < 0,05$ antara kecerdasan spiritual dan kenakalan remaja. Dengan kata lain,

semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa, semakin rendah tingkat kenakalan remaja mereka. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan spiritual siswa, semakin tinggi kenakalan remaja yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Adalia Mutia, Ayunda Ramadhani, Silvia Eka Mariskha, dan Diana Imawati dalam penelitian mereka berjudul **“Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kenakalan Remaja di SMP PGRI 7 Samarinda”** menemukan bahwa kecerdasan emosi berkontribusi sebesar 36% terhadap kenakalan remaja di sekolah tersebut. Faktor-faktor lain seperti kesulitan dalam mempertahankan fokus, kontrol diri, konsep diri, jenis kelamin, dan usia menyumbang kontribusi sebesar 64%. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara kecerdasan emosi dan kenakalan remaja, yang berarti bahwa peningkatan kecerdasan emosi terkait dengan penurunan tingkat kenakalan remaja, sedangkan penurunan kecerdasan emosi berkaitan dengan peningkatan tingkat kenakalan remaja. Penelitian ini Menggunakan metode kuantitatif kolerasional.

D. Kerangka Fikir

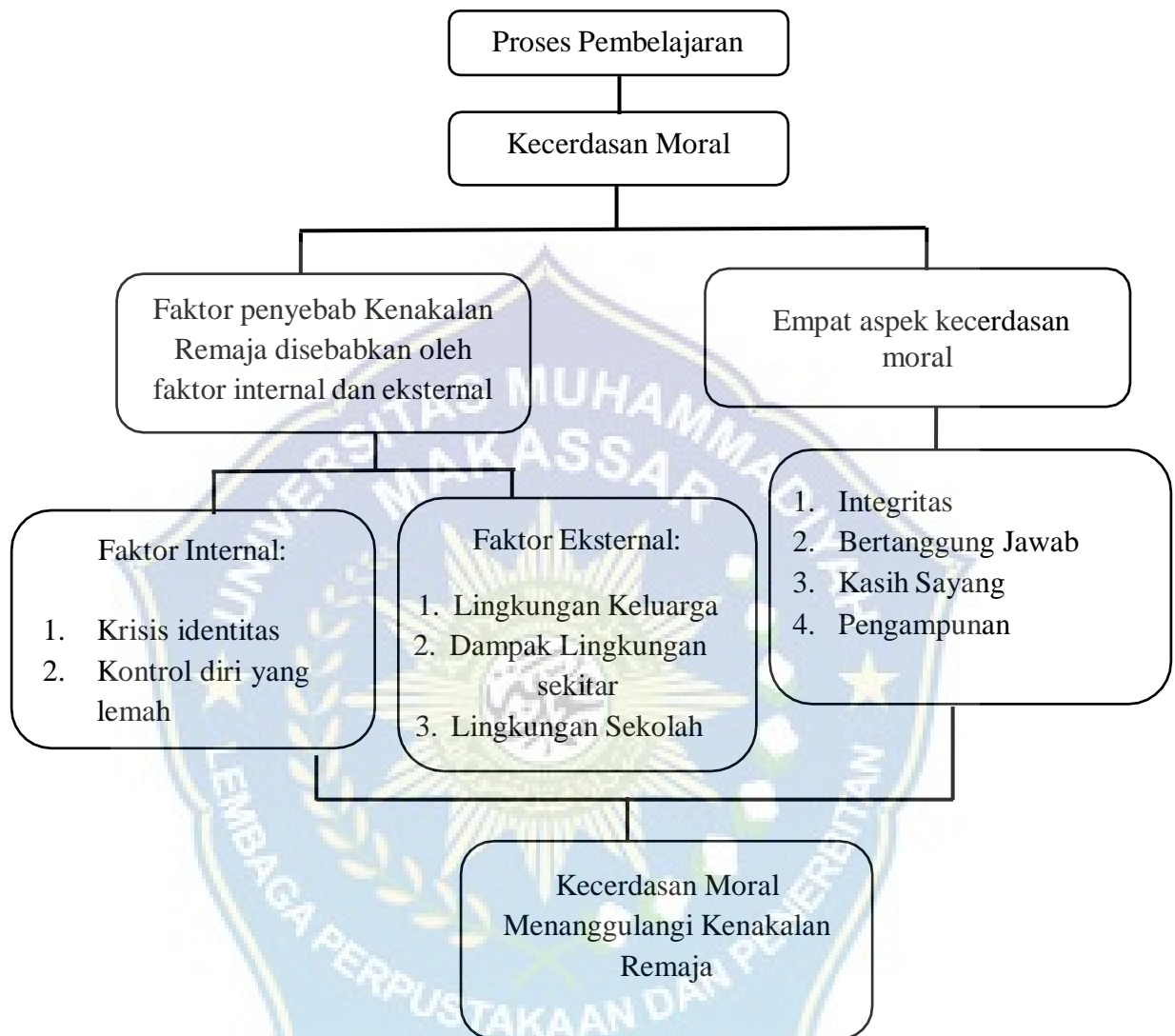
Dalam proses pembelajaran, tentunya diharapkan siswa menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan moral yang baik. Kecerdasan moral merupakan kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah.

Maraknya kenakalan remaja pada siswa di Smp Muhammadiyah limbung sangatlah memprihatinkan sehingga berkurangnya moral pada diri siswa tersebut yang tidak hanya berdampak pada individu yang melainkan, juga memiliki dampak sosial terhadap keluarga dan masyarakat. Perilaku yang dilakukan siswa berupa hal yang tidak wajar biasanya disebut sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja sendiri yakni perilaku yang dilakukan seseorang yang melanggar nilai dan norma yang berlaku di sekolah.

Penting untuk menyadari bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan elemen kunci dalam kehidupan, terutama bagi para guru yang memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Pembinaan kecerdasan moral yang dilakukan oleh guru sebagai pengganti orang tua siswa di rumah menggunakan pendekatan pengasuhan yang mendukung anak dalam memahami kecerdasan moral, termasuk keterampilan sosial, kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, dan empati.

Gambar berikut secara sistematis menggambarkan kerangka konseptual penelitian ini:

Tabel 1. Bagan Kerangka Fikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Salah satu jenis analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Husaini dan Purnomo (2009:101) mengatakan Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif melibatkan metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. Data kemudian dianalisis menggunakan kata kunci yang berfungsi sebagai indikator untuk proses pengumpulan informasi, termasuk pengumpulan data, pengorganisasian, analisis, dan verifikasi. Strategi data melibatkan penggunaan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penyusunan pertanyaan yang diajukan kepada informan. Peneliti juga memanfaatkan teknik dokumentasi dan wawancara untuk mengumpulkan data dari sumber terkait. Melalui dokumentasi dan wawancara, peneliti mengumpulkan serta menganalisis fakta, informasi, dan pengetahuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Limbung yang terletak di Jl. Pendidikan Limbung, Mata Allo, Bajeng, Kabupaten Gowa.

2. Waktu Penelitian

Waktu untuk melaksanakan penelitian sekitar Bulan Juli 2024.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yang dikumpulkan dalam bentuk teks atau grafik, bukan angka statistik. Data tersebut mencakup dokumen pribadi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya.

2. Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan: data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya dan kemudian dianalisis serta diringkas. Menurut Sugiono, data primer merupakan informasi yang disediakan langsung kepada pengumpul data. Artikel ini mengandalkan informasi dari laporan hasil survei yang diberikan kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru PKn, serta siswa.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi jurnal, artikel, buku, dan literatur yang relevan dengan topik mengenai peran kecerdasan moral dalam kenakalan remaja di SMP Muhammadiyah Limbung, Kabupaten Gowa.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah subjek yang berasal dari data penelitian, memiliki pemahaman mendalam mengenai topik yang diteliti, dan mampu membahas isu-isu penelitian untuk menghasilkan informasi yang berguna. Informan juga berperan penting dalam mencegah kesalahan dalam pengumpulan data penelitian.

Adapun Informan Penelitian:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
 - a. Guru Bimbingan Konseling (BK)
 - b. Guru PPKn
3. Siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, sehingga pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi, yang juga dikenal sebagai pengamatan, adalah proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, observasi diam-diam terhadap aktivitas siswa di kelas dilakukan untuk menilai sejauh mana mereka memahami peraturan dan tata tertib sekolah. Observasi ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Limbung.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses di mana peneliti berinteraksi dengan informan untuk menganalisis hasil data observasi. Ini juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Metode ini melibatkan pengumpulan data secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dokumen tertulis yang berisi ringkasan dan jenis data yang diperlukan, serta rincian penting terkait penelitian yang akan dilakukan di SMP Muhammadiyah Limbung.

F. Instrumen Penelitian

Alat penelitian mencakup perangkat yang digunakan untuk memastikan keberhasilan dalam pengumpulan data wawancara. Dalam penelitian kualitatif, alat utama untuk pengumpulan data primer adalah informan dan peneliti itu sendiri. Dalam studi kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan pernyataan, menarik kesimpulan, dan melakukan observasi.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti sebagai panduan untuk mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian, dengan tujuan untuk menjelaskan secara

rinci mengenai apa, mengapa, dan bagaimana masalah yang diangkat. Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada siswa terkait topik penelitian mereka.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah metode yang memungkinkan pengamatan dan analisis fenomena secara sistematis. Metode ini memanfaatkan catatan pengamatan yang meliputi gambar, rekaman audio, dan alat bantu visual untuk mencatat fenomena yang diamati. Tujuan dari lembar observasi ini adalah untuk memperbesar ukuran sampel; dengan mengurangi bias observasi, peneliti dapat mengumpulkan lebih banyak data.

3. Alat dan Bahan Dokumentasi

Alat dokumentasi, atau bahan dokumentasi, digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data dan mencakup dokumen-dokumen seperti foto kejadian dan transkrip wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif dilakukan ketika data empiris yang diperoleh terdiri dari rangkaian kata-kata yang tidak dapat dikategorikan dalam struktur klasifikasi tertentu. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, tinjauan dokumen, dan penulisan ulang. Namun, analisis kualitatif selalu dilakukan terlebih dahulu, sebelum data digunakan dalam studi penelitian, pengajaran, atau transkripsi. Biasanya, analisis ini ditemukan dalam teks dan tidak

menggunakan terminologi matematika atau statistik. Ada tiga jenis yang dapat dilakukan menggunakan teknik analisis data ini.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyaringan dan pemfokusan yang bertujuan untuk menyederhanakan serta mengabstraksi data mentah dari catatan lapangan. Proses ini melibatkan merangkum, memilih informasi utama, dan memfokuskan pada hal-hal yang relevan sesuai dengan tema, sambil menghapus data yang tidak diperlukan. Dengan reduksi data, hasil pengamatan menjadi lebih jelas dan peneliti dapat lebih mudah mengakses kembali informasi yang telah dikumpulkan jika diperlukan.

b. Penyajian Data

Representasi adalah penyajian data terstruktur yang memungkinkan untuk mengidentifikasi tren dan pola. Data kualitatif disajikan dalam format naratif yang dirancang untuk menyampaikan informasi terstruktur dengan cara yang mudah dipahami dan langsung ke inti cerita.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Interpretasi, atau verifikasi adalah metode yang digunakan untuk memahami dan mengevaluasi hasil penelitian tentang topik yang sedang diteliti. Peneliti menarik kesimpulan dari apa yang dibahas dalam penelitian berdasarkan pengalaman nyata yang kemudian dirumuskan dalam bentuk model, konsep, teori, prinsip, atau definisi umum. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif. Informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen selama penelitian akan

disempurnakan dan ditelaah secara mendalam sesuai dengan teori yang digunakan, sehingga memungkinkan penetapan hasil yang lebih akurat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Muhammadiyah Limbung

SMP Muhammadiyah Limbung adalah sebuah lembaga sekolah SMP swasta yang beralamat di JL. Pendidikan Limbung, Kel. Mataallo, Kec. Bajeng, Kab. Gowa, Kode Pos 92151. Dengan NPSN 40314577. Lokasi Sekolah sangat strategis karena berada di pinggir Jalan raya, dan untuk menjangkau lokasi tersebut dapat dengan mudah karena sekolah dilalui berbagai jenis angkutan umum. SMP Swasta ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1963. Pada waktu ini SMP Muhammadiyah Limbung menggunakan Kurikulum Merdeka.

SMP Muhammadiyah Limbung dikepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Muzakkir, S.Pd., M.Pd. Akreditasi SMP Muhammadiyah Limbung terakreditasi A dari BAN-S/M (Bada Akreditasi Nasional) Sekolah Madrasah. SMP Muhammadiyah Limbung memiliki beberapa Organisasi yang aktif yakni:

- a) IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)
- b) Paskibraka
- c) Hisbul Wathan
- d) Tapak Suci
- e) PMR (Palang Merah Remaja)
- f) Futsal
- g) DB (Drumbend)

h) Limit (Lingkungan Integrasi Matematika, IPA terpadu Spemul)

1. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terbentuknya insan yang beriman, bertaqwa, berilmu, berprestasi, berdaya saing dan peduli lingkungan.

b. Misi

1. Mengembangkan potensi spiritual dan kebiasaan menjalankan ajaran agama
2. Meningkatkan kegiatan keagamaan dalam lingkungan sekolah
3. Membiasakan hidup bersih, sehat, teratur dan suka bekerja keras, serta memiliki kecakapan hidup yang dapat dikembangkan dalam kehidupan dimasyarakat
4. Mewujudkan kebiasaan berkomunikasi yang santun, berbudi pekerti luhur dan berestetika
5. Mengembangkan setiap potensi setiap peserta didik melalui pelayanan bimbingan konseling, bimbingan IT, kegiatan ekstra kurikuler dan gerakan literasi sekolah
6. Mengembangkan dan memberdayakan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat
7. Mewujudkan dan mengembangkan budaya cinta lingkungan
8. Menumbuhkan dan mengembangkan etika moral jiwa sosial kebangsaan yang tinggi

9. Membangun jejaring atau kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat
10. Mewujudkan lulusan yang berkarakter, berilmu, dan berketerampilan untuk berkompetensi dikancah global
11. Mewujudkan pencapaian delapan standar nasional pendidikan.

2. Fasilitas Sekolah

Sebagai sekolah menengah pertama, SMP Muhammadiyah Limbung dapat dikatakan sebagai salah satu sekolah dengan fasilitas yang cukup memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar yang efektif dan efisien. Sekolah ini memiliki fasilitas seperti: kantor, ruangan untuk guru, ruangan kelas untuk belajar (terdiri dari sepuluh ruangan untuk kelas VII, sembilan ruangan untuk kelas VIII dan sebelas ruangan untuk kelas IX), ruangan tata usaha, perpustakaan, WC, mushollah, kantin, Ruang BK, dan lapangan olahraga.

Keadaan Fasilitas SMP Muhammadiyah limbung Sebagai berikut:

NO	Fasilitas Sekolah	Keadaan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
2	Ruang Kantor	Baik	1
3	Ruang BK	Baik	1
4	Ruang Tata Usaha	Baik	1
5	Ruang Kelas	Baik	30
6	Perpustakaan	Baik	1
7	Mushollah	Baik	1

8	Lapangan Olahraga	Baik	1
9	UKS	Baik	1
10	Kantin	Baik	3
11	Wc Siswa	Baik	11
12	Wc Guru	Baik	2

Tabel 1.1 Daftar Keadaan Fasilitas SMP Muhammadiyah Limbung

Tabel diatas merupakan daftar keadaan fasilitas SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa.

B. Hasil Penelitian

1. Faktor Yang Menjadi Penyebab Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP Muhammadiyah Limbung

Bimbingan ataupun pengawasan dari guru tidak cukup untuk mencegah kenakalan yang dilakukan oleh siswa, perlu adanya kesadaran dari siswa(i) itu sendiri untuk tidak melakukan kenakalan tersebut. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung menurut hasil observasi dan hasil wawancara peneliti yang telah lakukan. Menurut Guru BK SMP Muhammadiyah Limbung Bapak ML yakni:

“Faktor penyebab kenakalan remaja yang saya ketahui itu ada beberapa faktor mulai dari faktor kedisiplinan siswa itu sendiri mungkin karena pengaruh pergaulan dengan temannya rendahnya minat belajar atau kurangnya dorongan serta motivasi belajar pada dirinya”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah di lakukan oleh peneliti dan wawancara peneliti dengan guru BK, hasil observasi di lakukan peneliti melihat bahwa kecerdasan moral terhadap kenakalan remaja memberikan pengaruh yang cukup signifikan di sekolah dimana turunnya moral siswa karna di pengaruhi

oleh dua faktor, yaitu faktor internal pada diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal. Faktor ini yang membuat menurunnya moral siswa yang memicu timbulnya kenakalan remaja pada siswa. Faktor internal pada diri siswa ini di pengaruhi oleh keluarga yang tidak memperhatikan siswa dan juga pemicu faktor lingkungan sosial yang kurang baik. faktor eksternalnya, dipengaruhi oleh gaya pergaulan siswa, yang mendominasi perubahan moral siswa.

Faktor internal pada diri siswa itu bersumber pada kurang disiplinnya diri dan rendahnya motivasi belajar, serta eksternal dalam hal ini lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sosial atau pergaulan yang ketidak mampuan diri dalam memecahkan masalah. Sedangkan faktor penyebab atau pemicu kenakalan siswa yakni Lingkungan keluarga yang paling menonjol, sebagai faktor penyebab kenakalan siswa itu adalah keadaan sosial ekonomi keluarga. Begitu juga pengaruh lingkungan sosial yaitu karena ajakan teman sesama siswa.

Faktor Kenakalan yang disebabkan oleh beberapa faktor yakni:

Kurangnya perhatian dari orang tua Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah.

Pengaruh dari lingkungan sekitar bukan hanya dilihat dari dengan siapa peserta didik itu bergaul tetapi pengaruh yang diberikan orang tua dirumah terhadap peserta didik. Sikap dan perilaku orang tua akan selalu menjadi contoh oleh anak-anaknya.

Faktor yang menyebabkan siswa melanggar peraturan sekolah seperti terlambat masuk dijam pelajaran ataupun bolos di jam pelajaran. Menurut siswa yang berinisial RP mengungkapkan.

“Pelanggaran yang pernah saya lakukan kak terlambat datang kesekolah karena lambat bangun kak dan juga ikut-ikutan bolos sama temanku”

Faktor penyebab siswa siswa melakukan pelanggaran tata tertib yaitu faktor eksternal yang berasal dari faktor lingkungan karena terpengaruh dengan temannya sehingga siswa tersebut ikut-ikutan melanggar peraturan yang telah di tetapkan sekolah.

Bentuk kenakalan yang sering dilakukan pada siswa(i) SMP Muhammadiyah Limbung dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil wawancara dari Guru Bimbingan Kongseling oleh bapak M L yakni:

“Kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa seperti bolos, perkelahian dan merokok”.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas terkait kenakalan remaja pada siswa dapat dilihat dari hasil wawancara dari Kepala sekolah oleh Bapak M yakni:

“Kenakalan yang sering di lakukan oleh siswa SMP Muhammadiyah limbung yakni dari segi kedisiplinan siswa, kadang-kadang ada siswa yang terlambat, ada juga siswa bolos pada saat jam pelajaran dan ada pula siswa yang berkelahi serta siswa yang melanggar peraturan sekolah”.

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan bersama guru BK dan Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Limbung yang dimaksud dari kedisiplinan pada siswa itu merujuk pada kemampuan dan kecenderungan siswa untuk mematuhi aturan, norma, dan kebiasaan yang telah ditetapkan di lingkungan sekolah atau

pendidikan lainnya. Kedisiplinan mencakup berbagai aspek perilaku yang mendukung proses belajar dan menciptakan lingkungan yang teratur dan produktif serta dapat dikategorikan bentuk kenakalan yang dilakukan yakni pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa serta pelanggaran-pelanggaran umum yang sering terjadi. Bolos bukan hanya kabur dari sekolah dengan memanjat tembok sekolah tetapi juga bolos pada saat jam pelajaran berlangsung.

Dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan siswi yang berinisial I yang merupakan anggota IPM disekolah:

“Saya pernah bolos pada saat jam pelajaran berlangsung, saya meminta izin ke guru yang sedang mengajar dengan alasan ke wc, tetapi saya tidak ke wc melainkan ke sekret IPM untuk bermain uno”.

Hal yang sama yang diungkapkan oleh siswa yang berinisial M A yakni:

“Saya bolos karna diajak teman pada saat guru-guru sedang rapat, dan saya bolos dengan cara manjat tembok pagar sekolah dibagian belakang dekat mushollah kak”.

Berdasarkan Hasil wawancara diatas bahwa bolos di jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran sebenarnya tidak dibenarkan didalam pendidikan. Salah satu faktor kenakalan remaja ialah pergaulan dan juga faktor lingkungan. Tetapi tergantung bagaimana siswa bergaul

Siswa yang diketahui melakukan kenakalan seperti diatas perlu mendapatkan sangsi dari guru BK dan melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui penyebab siswa bolos pada saat jam pelajaran maupun diluar jampelajaran berlangsung agar tidak dapat ditiru oleh siswa yang lainnya. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak M L selaku guru BK di SMP Muhammadiyah Limbung:

“Sangsi yang diberikan itu yakni memberikan surat panggilan untuk kedua orang tua siswa dan pada saat orang tuanya sudah dipanggil maka akan dibuatkan surat pernyataan supaya orang tuanya juga tau kelakuan anaknya disekolah, tetapi apabila siswa tersebut mengulangi lagi perbuatannya yang ketiga kalinya maka kita akan memindahkan siswa tersebut kesekolah lain”.

Berdasarkan sangsi yang di berikan oleh guru BK yang ada di SMP Muhammadiyah limbung adapun pendapat dari guru di SMP Muhammadiyah Limbung terkait upaya pecegahan kenakalan remaja oleh bapak K yakni:

“Salah satu bentuk upaya pencegahan atas kesalahan disekolah kami itu yang pertama berupa teguran berupa nasehat untuk siswa itu tidak mengulanginya kembali namun jika siswa tersebut masih melakukan pelanggaran atau kenakalan lagi maka kami langsung memanggil orang tuanya berdiskusi terkait tingkah laku anaknya selama disekolah dan disuruh untuk bertanda tangan materai untuk tidak mengulanginya kembali. Dan jika anak tersebut masih melakukan pelanggaran atau kenakalan maka pihak sekolah dan guru-guru semua sepakat untuk mengembalikan anak tersebut ke orang tua atau dikeluarkan dari sekolah atau merekomendasikan anak tersebut untuk mencari sekolah lain”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa ketika siswa tersebut masih melakukan pelanggaran yang sudah di perbuat sebelumnya maka siswa tersebut akan di dikeluarkan dari sekolah atau di pindahkan ke sekolah lain atas perbuatan yang telah siswa tersebut lakukan.

Pernyataan yang diungkapkan oleh siswa yang beinisial AAA yang sudah berkali-kali di panggil oleh guru Bk:

“Sudah beberapa kali saya diberi surat panggilan kedua orang tua gara-gara sering bolos dan bertengkar sesama teman kelas, kadang-kadang raport saya ditahan oleh wali kelas saya dikarenakan nilai yang belum tuntas kak”.

Dari hasil wawancara di atas siswa tersebut belum jera terhadap sangsi yang telah diberikan oleh guru dan anggota IPM disekolah. Siswa yang seperti ini membutuhkan bimbingan dan motivasi yang lebih dari guru ataupun orang tua serta membatasi pergaulannya.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMP Muhammadiyah Limbung sebagai berikut:

Bolos adalah bentuk perbuatan yang dilakukan peserta didik yang dengan sengaja meninggalkan mata pelajaran atau meninggalkan sekolah tanpa izin atau keterangan yang pasti. Bolos merupakan salah satu bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi di sekolah yang dapat menimbulkan dampak yang membuat siswa tidak naik kelas dikarenakan jarang mengikuti pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh siswa yang berinisial AAA yang menyatakan bahwa:

“sering kali saya bolos di mata pelajaran dikarenakan tugas dan catatn yang belum saya selesaikan jadi saya bolos di mata pelajaran tersebut dan akhirnya nilai yang ada di raport saya itu kosong karena tugas-tugas yang diberikan tidak saya kerjakan dan bolos di mata pelajaran kak”.

Salah satu penyebab siswa bolos adalah tugas yang semakin menumpuk karena tidak di kerjakan dan lebih memilih untuk bolos sehingga mengakibatkan nilai di mata pelajaran tersebut rusak karena tidak pernah ikut belajar serta siswa yang memilih untuk bolos karena adanya pengaruh dari temannya dan kepribadian siswa yang bisa mengatasi tugas-tugas yang di berikan guru di sekolah.



Gambar di atas merupakan siswa yang bolos di jam pelajaran, Bel pergantian jam sudah berbunyi guru-guru pun mulai berjalan memasuki kelas tetapi

siswi tersebut masih bermain basket dilapangan, dan setelah beberapa menit guru yang berjalan menuju kelas menegur siswi yang bermain basket dilapangan agar mengganti pakaiannya dan masuk kedalam kelas untuk mengikuti mata pelajaran selanjutnya.

Bentuk kenakalan selanjutnya yakni Berkelahi ialah suatu pertengkaran antara dua orang atau lebih dengan adu kata-kata atau adu tenaga masing-masing. Perkelahian antar pelajar dapat disebabkan kesalah pahaman satu sama lain yang bisa menimbulkan perkelahian. Berkelahi terjadi karena siswi yang saling bercanda dengan mengejek satu sama lain yang dapat menimbulkan perkelahian.

Pernyataan yang di ungkapkan siswi yang berinisial NK yang menyatakan bahwa:

“Penyebab awal saya berkelahi kak dengan saling mengejek satu sama lain dan pada akhirnya kami bertengkar dan saling adu mulut kak”.

Dari hasil wawancara diatas siswa tersebut saling mengejek satu sama lain yang dapat menimbulkan perselisihan yang menyebabkan perkelahian, Hal ini dapat dipengaruhi oleh temannya yang

Selain itu bentuk kenakalan yang sering siswa lakukan yakni Merokok tersebut biasanya dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Ketika berada di sekolah remaja biasanya merokok di pojok sekolah atau di kamar mandi sekolah. Dikarenakan ruang kelas tersebut terletak di ujung sehingga jarang dilalui oleh guru. Selain di dalam sekolah siswa juga sering merokok bersama dengan teman-temannya ketika mereka nongkrong. Para remaja remaja

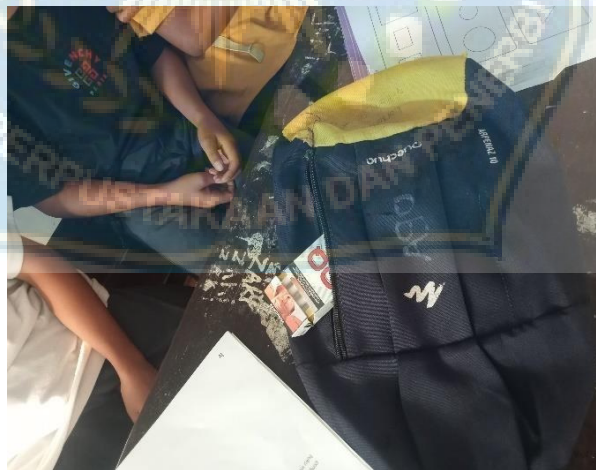
memiliki rasa penasaran atau rasa ingin mencoba-coba yang cenderung tinggi, termasuk ingin mencoba merasakan rokok.

Bahaya merokok ditimbulkan oleh berbagai senyawa kimia berbahaya yang terkandung di dalam rokok, mulai dari nikotin yang bisa menyebabkan kecanduan dan karbon monoksida yang dapat menghambat suplai oksigen ke seluruh tubuh.

Sesuai apa yang dikatakan siswa yang berinisial MAA yang menyatakan bahwa:

“Saya pernah membawa rokok ke sekolah tetapi pada saat itu ada razia yang dilakukan oleh anggota IPM kak dan akhirnya rokok yang saya bawa di ambil dan saya di panggil ke ruangan BK dan diberi surat panggilan orang tua”.

Rokok dapat membahayakan orang yang mengisap ataupun orang yang menghirup asap dari rokok tersebut, setiap sekolah pasti melarang siswanya untuk merokok karena demi kesehatan dan keselamatan bersama.



Gambar diatas merupakan siswa yang kedapatan membawa rokok ke sekolah yang disita oleh anggota IPM dan dilaporkan ke guru BK, sehingga siswa yang bersangkutan membawa rokok diberi surat panggilan orang tua dan

diberikan arahan serta bimbingan dari guru Bk dan wali kelas siswa tersebut. Foto tersebut di ambil oleh guru yang sedang mengajar di kelas.

2. Peranan Kecerdasan Moral Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP Muhammadiyah Limbung

Kecerdasan moral ialah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah dengan artian memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan hormat. Membangun atau menumbuhkan pendidikan kecerdasan moral sangat penting untuk dilakukan agar anak bisa membedakan yang benar dan mana yang salah, sehingga mereka dapat menangkis pengaruh buruk dari luar. Kecerdasan moral dapat dipelajari dan bisa diajarkan pada anak mulai sejak balita, namun sekolah juga tidak boleh lepas dari peran yang satu ini. Karena dalam menemukan kecerdasan, seorang anak harus dibantu oleh lingkungannya, baik orang tua, guru, maupun sistem pendidikan yang diimplementasikannya.

Kecerdasan moral lebih mendasar dari kecerdasan emosional. Kecerdasan moral didefinisikan sebagai kemampuan untuk membedakan yang benar dan salah yang sesuai dengan prinsip hidup kemanusiaan.

Dengan demikian kecerdasan moral sangatlah penting itu dikembangkan, yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menilai suatu hal tentang baik buruknya suatu tindakan yang siswa lakukan, baik bagi dirinya maupun orang lain. Perkembangan kecerdasan moral ini juga akan membawa dampak yang baik pula bagi siswa untuk menjaga diri mereka dari perbuatan-perbuatan yang

menyimpang dari peraturan, norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Adapun hasil wawancara dengan ibu IAM sebagai guru PPKn SMP Muhammadiyah Limbung yakni:

“Cara Ibu menanamkan nilai moral pada siswa dalam proses pembelajaran itu ibu selalu menasehatinya bahwa kebiasaan apa saja yang kita lakukan selama kita masih kecil, ketika tidak diubah maka akan berdampak sampai kita dewasa. Jadi ketika kita membasakan melakukan hal yang baik sejak kita kecil maka nanti sampai kalian dewasa akan melakukan hal baik juga, begitupun juga sebaliknya ketika nari kecil kita nakal tidak mau ikut aturan maka sampai besar akan seperti itu”.

Pernyataan yang serupa juga diungkapkan oleh bapak K yang menyatakan bahwa:

“Menanamkan nilai moral tidak hanya guru PKN saja tetapi semua guru harus berperan penting dalam menanam moral terhadap peserta didik. Guru memiliki peranan yang sangat strategis dalam Pendidikan nilai moral pada anak. Guru dapat menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik dengan cara Saling Menghargai, Kejujuran, Sikap Rendah Hati, dan Tanggung Jawab. Selain itu secara umum untuk menanamkan rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, serta membentuk kepribadian bangsa sesuai dengan dasar negara yaitu pancasila”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa perlunya penanaman nilai moral kepada peserta didik karna karena setiap guru memiliki peran penting disekolah, contohnya menerapkan kedisiplinan kepada anak serta memeberi nasehat agar dapat menghargai orang yang lebih tua dari mereka. Karna moral siswa tergantung dari cara orang tua atau guru mendidik siswa tersebut.

Selain itu adapun hasil observasi dan hasil wawancara dengan M yang merupakan kepala sekolah d SMP Muhammadiyah Limbung yakni:

“Dalam mendukung moral siswa SMP Muhammadiyah Limbung salah satunya yakni melakukan jumat ibadah, memperbaiki karakter siswa lewat penjemputan siswa setiap pagi kemudian selalu menghimbau kepada anak-

anak sebelum belajar harus membaca doa” dan sholat zdhur selum memasuki jam mata pelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa siswa diwajibkan membaca doa sebulum memasuki pebelajaran berlangsung.

Adapun wawancara dari P salah satu siswi SMP Muhammadiyah Limbung yang menyatakan bahwa:

“Setiap pagi kami dijemput oleh kepala sekolah beserta guru-guru di depan pagar sekolah dan sebelum memasuki jam pelajaran kita diarahkan untuk membaca doa belajar terlebih dahulu kak”.

Hal serupa yang di ungkapkan MFP yang juga merupakan siswa SMP Muhammadiyah Limbung yang menyatakan bahwa:

“Sebelum belajar kita dibimbing oleh guru mata pelajaran untuk membaca doa sebelum belajar, dan ketika waktu zdhur masuk kita di arahkan ke mushollah untuk sholat berjamaah dan ada sangsi dari anggota IPM kak bagi orang yang tidak melaksanakan sholat zdhur”.

Dengan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya SMP Muhammadiyah Limbung bukan hanya taat akan aturan tetapi juga mengajarkan kepada siswa untuk tepat waktu mengerjakan ibadah sholat 5 waktu”.

Selain itu adapun wawancara dengan I yang merupakan anggota IPM SMP Muhammadiyah Limbung yang menyatakan bahwa:

“Setiap kelas ada absen untuk sholat zdhur yang kita bagikan ke ketua kelas dan ketua kelas yang mengabsen siapa saja temannya yang sholat dan yang berhalangan atau bolos, setelah itu kak ketua kelas yang melapor ke anggota IPM dan setelah jam istirahat anggota IPM memanggil siswa yang bolos ke sekret IPM untuk di beri sangsi seperti membersihkan Wc dan di jemur di depan tiang bendera”.

Untuk memperjelas adapun hasil wawancara dari kepala sekolah SMP Muhammadiyah Limbung oleh bapak M yakni:

“Menyuruh siswa untuk sholat berjamaah dengan memeberikan absen jadwal sholat berjamaah untuk tiap kelas yang diberi kolom tanda tangan dan setiap siswa yang selesai sholat mengisis kolom tanda tangan yang sudah di buatkan di TU”.

Berdasarkan wawancara diatas maka dibutuhkan peran kepala sekolah ataupun guru yang dapat meningkatkan kesadaran diri siswa(i) SMP Muhammadiyah Limbung untuk membimbing agar selalu bisa mengikuti sholat berjamaah disetiap waktu.

C. Pembahasan

a. Faktor Yang Menjadi Penyebab Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP Muhammadiyah Limbung

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui kederdasan moral siswa terhadap kenakalan remaja di SMP Muhammadiyah Limbung. Hal ini menunjukkan bahwa kenakalan yang sering terjadi di SMP Muhammadiyah Limbung dimulai dari kenakalan ringan seperti bolos sekolah atau bolos di jam pelajaran, melanggar peraturan sekolah, berkata tidak sopan, tidak menghargai orang yang lebih tua, dan merokok di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.

Menurut Gunarsa (2012) mendefinisikan kenakalan remaja itu terjadi pada remaja yang mempunyai konsep diri lebih negatif dibandingkan dengan remaja yang tidak bermasalah. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga kurang harmonis dan memiliki kecenderungan yang lebih besar menjadi remaja yang nakal dibandingkan remaja yang dibesarkan dalam keluarga harmonis dan memiliki konsep diri yang positif. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status

hingga tindak kriminal (Kartono, 2003). Kenakalan ini merujuk pada suatu perbuatan yang dilakukan oleh remaja dimana hal tersebut melanggar hukum maupun norma hukum agama. Kenakalan remaja ini dapat terjadi dimana saja, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Menurut pendapat Santrock yang mengatakan bahwa kenakalan remaja merujuk pada berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (berbuat onar dalam sekolah), status pelanggaran, hingga tindakan kriminal. Tidak jarang peserta didik sering bertengkar/berkelahi ini semua berawal dari sikap jail. Peserta didik yang awalnya cuma usil dan cuma berniat bercanda kadang menyebabkan perkelahian ketika peserta didik yang diganggu merasa terusik atau merasa tidak nyaman dan tidak terima jika dirinya di ganggu. Dan ini juga berdampak pada orang yang ada disekitar peserta didik yang melakukan perkelahian atau pertengkaran karena akan merasa terganggu dengan kejadian tersebut.

Kenakalan anak remaja tidak timbul dan ada begitu saja dalam setiap kehidupan, karena kenakalan-kenakalan tersebut mempunyai penyebab yang merupakan faktor-faktor terjadinya kenakalan anak remaja. Pada awalnya kriminolog mengasumsikan bahwa unsur-unsur niat dan kesempatan sangat berpengaruh terhadap sebab-sebab timbulnya kejahatan anak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka ditemukan dua faktor-faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung yaakni:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri dimana siswa yang melakukan pelanggaran disekolah tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah seperti halnya tata tertib yang disekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa dan guru BK yang menangani menyebutkan bahwa kenakalan siswa yang terjadi karenan kedisiplinan siswa serta penyesuaian yang di lakukan dengan lingkungan sekolah.

Kenakalan remaja juga biasa terjadi karna faktor keluarga yang membuat mereka salah pergaulan, kurang kontrolnya keluarga dan lingkungan sosial yang kurang baik yang membuat efek moral siswa menjadi menurun. Maka dari itu untuk meminimalisir kenakalan remaja di perlukan kerjasama antara guru dan juga orang tua siswa dalam mendisiplinkan dan menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa, perlu adanya hukuman untuk membuat siswa jera atas perlakuan yang telah di lakukan. Penanaman moral juga harus di lakuakn dengan baik dan terarah agar siswa mudah memahami apa maksud dari konsep penanaman moral yang di lakukan oleh orang tua.

Tannebaum berpendapat bahwa kelompok dimana seseorang hidup dan melangsungkan kegiatannya dapat berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Apalagi jika seseorang itu masih termasuk dalam kelompok anak yang masih labil kepribadiannya dan masih dalam tahap pencarian jati dirinya. Mereka inilah yang dengan mudah dapat dipengaruhi ataupun diprovokasi oleh hal-hal negatif yang menjurus pada pelanggaran, baik pelanggaran norma hukum

maupun pelanggaran norma yang lain.

Bagi anak, lingkungan pergaulan (*peer group*) yang jelek atau buruk cenderung dapat mendorong terbentuknya perilaku yang buruk (negatif) pula, yang bahkan dapat menjurus pada perilaku yang melanggar hukum, baik dalam taraf yang ringan (*mengutil* atau mencuri) sampai yang berat (menganiaya atau membunuh). Bahkan dengan maraknya kasus-kasus perkelahian antar pelajar, maka lingkungan pergaulan yang buruk merupakan tempat yang potensial bagi kausa terjadinya kenakalan anak.

Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkah laku siswa yang sering terjadi disebabkan oleh pengaruh atau pergaulan sehingga siswa(i) tersebut melakukan pelanggaran pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana siswa(i) tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari peserta didik dan hanya bermain didalam kelas dengan temannya, Terlambat memasuki jam pelajaran serta siswa(i) yang ke kantin sebelum bel jam istirahat berbunyi tanpa izin dengan guru yang bersangkutan. Dan ini akan berdampak pada siswa(i) itu sendiri karena dia akan ketinggalan penjelasan mengenai materi pembelajaran.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri dimana siswa yang melakukan kenakalan atau pelanggaran tata tertib sekolah yang di sebabkan oleh pengaruh dari luar seperti teman sebaya yang sering melakukan kenakalan. Namun ada beberapa faktor juga yang harus dilakukan terkait meminimalisir pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa, seperti

pendekatan guru yang tidak juga hanya berorientasi pada hukuman, namun juga melakukan pendekatan yang lebih dalam untuk memahami sebab dari tindakan pelanggaran yang dilakukan siswa. Selain penguatan system aturan dan sanksi, pencegahan pelanggaran tata tertib siswa juga bisa dilakukan dengan caramelalui kegiatan belajar mengajar terutama pelajaran ilmu dan materi agama, memberikan nasehat, memberi keteladanan, melalui kegiatan bimbingan dan sosialisasi tentang nilai-nilai yang berlaku disekolah dan sebagainya. Oleh karna itu siswa yang melakukan kenakalan tersebut dikarena ajakan dari temannya sendiri untuk melakukan pelanggaran seperti bolos dan ajakan kekantin sebelum bel istirahat berbunyi Bolos ketika jam mata pelajaran, saling mengejek yang berujung terjadinya pertengakaran dan perkelahiran antara siswa.

Pada dasarnya keterkaitan antara faktor internal dan eksternal dalam perilaku kenakalan remaja sangat kompleks dan saling memengaruhi. Keduanya berinteraksi dalam membentuk perilaku remaja, dan seringkali, perilaku kenakalan merupakan hasil dari kombinasi dan interaksi berbagai faktor. Serta kecenderungan kenakalan remaja adalah kecenderungan melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang dilakukan remaja.

b. Peranan Kecerdasan Moral Terhadap Kenakalan Remaja Pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung

Kecerdasaan menggunakan moral adalah kemampuan untuk merenungkan mana yang benar dan mana yang salah, dengan menggunakan sumber emosional dan intelektual pikiran manusia. Indikator kecerdasan moral adalah bagaimana seseorang memiliki pengetahuan tentang moral yang benar dan yang buruk, kemudian ia mampu menginternalisasikan moral yang benar ke dalam kehidupan nyata dan menghindarkan diri dari moral yang buruk. Tanpa kecerdasan moral kita akan tak tahu arah dalam mengerjakan sesuatu dan apa yang harus dikerjakan. Dengan kecerdasan moral manusia mampu memahami yang mana yang benar dan mana yang salah dan memiliki keyakinan etika yang kuat serta bertindak sesuai dengan keyakinan etika tersebut. Oleh karena itu kecerdasan moral memegang peranan amat penting bagi kesuksesan seseorang dalam hidupnya. Hal ini ditandai dengan kemampuan seorang anak untuk dapat menghargai dirinya sendiri dan orang lain, memahami perasaan terdalam orang disekelilingnya, dan mengikuti aturan yang berlaku, yang semuanya ini merupakan kunci keberhasilan bagi seorang anak di masa depan.

Menurut (Lennick dan Kiel, 2005) Kecerdasan moral adalah kapasitas mental untuk menentukan bagaimana prinsip-prinsip universal bisa diaplikasikan pada nilai, tujuan dan tindakan seseorang. Empat aspek yang dikemukakan Lennick dan kiel, 2005 yakni aspek yang *pertama* Integritas, *kedua* tanggung jawab, *ketiga* kasih sayang dan *keempat* pengampunan. Dari keempat aspek ini siswa di SMP Muhammadiyah limbung memiliki sikap yang bertanggung jawab dan

pengampunan. Berikut adalah beberapa aspek penting dari kecerdasan moral di lingkungan sekolah:

1. Kejujuran

Siswa perlu memahami nilai-nilai moral dasar yang telah di berikan atau di pelajari seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab.

2. Kepedulian/ etika

Kepedulian guru terhadap siswa yang sedang menghadapi masalah serta tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral.

3. Pengambilan Keputusan

Siswa harus dilatih untuk membuat keputusan yang etis. Ini melibatkan penilaian situasi, mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka, dan memilih tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan.

4. Tanggung Jawab

Siswa juga dapat belajar tentang tanggung jawab melalui posisi kepemimpinan di sekolah, seperti menjadi ketua IPM atau anggota IPM. Ini mengajarkan mereka bagaimana memimpin dengan integritas dan membuat keputusan yang adil.

Dengan kata lain, kecerdasan moral adalah kemampuan untuk membedakan mana yang benar dan salah sebagaimana definisi dari prinsip universal. Prinsip universal adalah keyakinan mengenai pedoman manusia yang berlaku untuk semua budaya di seluruh dunia, tidak memandang gender, etnik, agama, atau wilayah. Prinsip universal teridentifikasi menjadi empat, yaitu integritas, tanggung jawab,

pemaaf, dan kasih sayang. Seseorang akan menjadi bermoral apabila mampu menyalurkan pedoman, tujuan dan tindakannya.

Kecerdasan moral siswa dapat mencegah kenakalan remaja dengan cara kontribusi yang dilakukan untuk mencegah melakukan perilaku kenakalan remaja. Karna semakin rendah moralitas siswa maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja, begitupun sebaliknya semakin tinggi moralitas siswa maka semakin rendah kenakalan remaja, yang artinya perkembangan moral yang positif dapat mencegah perilaku kenakalan yang terjadi pada remaja dan sebaliknya jika perkembangan moral negatif dapat mempengaruhi perilaku kenakala remaja, sehingga dapat meningkatnya kasus kenakalan remaja.

Bentuk moral yang ditekankan yakni menerapkan kedisiplinan pada siswa serta memberikan bimbingan dan pengawasan dari guru maupun kepala sekolah karna salah satu faktor dari kenakalan remaja bisa jadi dari faktor lingkungan atau faktor keluarga dikarenakan kurangnya kasih sayang orang tua atau kurangnya perhatian terhadap siswa.

Dalam pembentukan moral siswa, kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada setiap guru menyangkut tugas seorang guru selain mengajar juga sebagai pendidik, pembina dan pembimbing siswa sehingga dapat menjadi contoh teladan yang baik apakah itu dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan, perubahan tingkah laku, perkembangan siswa yang menjadi tujuan.

Kecerdasan yang sangat penting ini mencakup karakter utama, seperti kemampuan untuk memahami penderitaan orang lain dan tidak bertindak jahat, mampu mengendalikan dorongan dan menunda pemuasan, mendengarkan dari berbagai pihak sebelum memberikan penilaian, menerima dan menghargai perbedaan, bisa memahami pilihan yang tidak etis, dapat berempati, memperjuangkan keadilan, dan menunjukkan kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang lain.

Membangun kecerdasan moral sangat penting dilakukan agar kita bisa membedakan yang benar dan mana yang salah, sehingga kita dapat menangkis pengaruh buruk dari luar. Kecerdasan moral dapat dipelajari dan kita bisa mulai mengajarkannya sejak balita, sekolah juga tidak boleh lepas dari peran ini. Karena, seorang anak yang sudah duduk di bangku sekolah, akan menghabiskan sebagian dari waktunya di sekolah, berinteraksi dengan guru-guru yang berperan sebagai pengajar dan pendidik dan teman-teman yang dapat memberikan pengaruh positif dan juga negatif. Kecerdasan moral memberikan hidup manusia memiliki tujuan. Tanpa kecerdasan moral, seseorang tidak dapat berbuat sesuatu dan peristiwa-peristiwa yang menjadi pengalaman jadi tidak berarti. Tanpa kecerdasan moral menuntun seseorang tidak tahu apa yang harus dikerjakan.

Kecerdasan moral sendiri merupakan pendidikan dasar yang harus di tanamkan di sekolah sehingga dalam aspek pendidikan. Problem moral siswa yang sering terjadi di sekolah adalah turunnya kecerdasan moral siswa yang di pengaruhi oleh faktor lingkungan, pergaulan dan juga faktor individual siswa yang memilih melakukan pergaulan bebas karna faktor keluarga. Sehingga yang menjadi problem

dalam kecerdasan moral siswa adalah perhatian keluarga yang kurang sehingga siswa salah pergaulan karna kurangnya kontrol dari keluarga, sekolah hanya tempat untuk menuntut ilmu dan juga memperbaiki moral siswa, yang menyetir dan mengarahkan siswa dalam hal moral adalah keluarga mereka. Kecerdasan moral di peruntukkan di lingkungan sekolah sebagai dedikasi sekolah untuk memperbaiki pergaulan siswa di sekolah, apabila siswa masih tetap melakukan kesalahan di sekolah maka dapat di kenakan sanksi dan mengembalikan siswa kepada orang tua sebagai efek jera untuk siswa – siswa tersebut.

Kecerdasan moral bisa muncul ketika individu atau kelompok menghadapi situasi yang menantang nilai-nilai etika atau prinsip moral yang mereka pegang. Krisis kecerdasan moral yang terjadi Di SMP Muhammadiyah Limbung sering kali memerlukan refleksi mendalam, dukungan dari lingkungan sekitar, dan, terkadang, bimbingan dari figur otoritas atau profesional untuk membantu individu mengatasi dilema dan kembali pada prinsip moral yang solid.

Menurut Borba (2008: 4) kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah artinya, memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat terbentuk dari tujuh kebajikan utama yang dimiliki seorang anak yang cerdas moral, yaitu: empati, nurani kontrol diri, rasa hormat, baik budi pekerti, dan keadilan. Kebajikan-kebajikan utama tersebut yang akan melindungi anak agar tetap berada di jalan yang benar dan mendorong anak untuk berperilaku moral. Perkembangan moral merupakan suatu proses yang terus menerus berkelanjutan sepanjang hidup.

Meningkatnya kapasitas moral anak dan didukung dengan lingkungan yang kondusif, sehingga anak berpotensi menguasai moralitas yang lebih tinggi. Kecerdasan moral yang terjadi di SMP Muhammadiyah Limbung di lingkungan sekolah mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam berbagai situasi yang terjadi di sekolah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja meliputi faktor internal seperti kepribadian, dan kondisi emosional, serta faktor eksternal faktor ini disebabkan karena kehidupan remaja tidak lepas dari lingkungan keluarga, lingkungan sekitar serta lingkungan sekolah serta interaksi antara faktor tersebut dapat menghasilkan dampak positif dan negatif pada kehidupan remaja seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial, dan kondisi sekolah kecerdasan moral yang lebih baik.
2. Peranan kecerdasan moral pada siswa terbentuknya karakter pada siswa dengan menunjukkan perilaku yang lebih sesuai dengan norma dan nilai sosial, serta kurang terlibat dalam perilaku nakal. Indikator kecerdasan moral terdiri dari integritas, tanggung jawab, kasih sayang dan pengampunan.

B. Saran

1. Bagi siswa

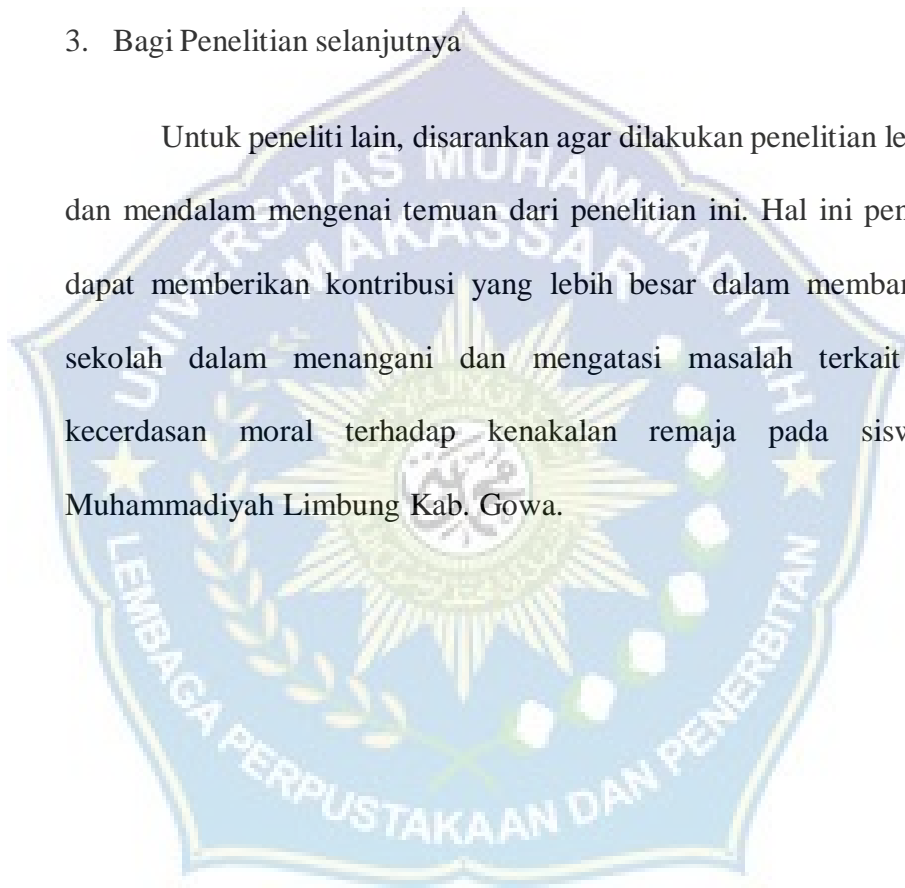
Siswa diharapkan untuk memilih panutan yang baik, bijaksana, dan dewasa sebagai motivasi dalam mencapai kesuksesan pribadi. Selain itu, penting bagi mereka untuk cermat dalam memilih teman dan lingkungan tempat bergaul serta aktif terlibat dalam kegiatan positif, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

2. Bagi Pendidik

Seorang pendidik diharapkan terus memotivasi siswa untuk lebih mengenal diri mereka sendiri, sehingga mereka dapat melewati masa remaja dengan baik dan memperbaiki diri setelah menghadapi kegagalan. Selain itu, pendidik juga harus membimbing siswa untuk fokus pada kegiatan positif yang mendukung perkembangan pribadi mereka.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

Untuk peneliti lain, disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai temuan dari penelitian ini. Hal ini penting agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membantu pihak sekolah dalam menangani dan mengatasi masalah terkait peranan kecerdasan moral terhadap kenakalan remaja pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa.



DAFTAR PUSTAKA

- Adquisiciones, L. E. Y. D. E., Vigente, T., Frampton, P., Azar, S., Jacobson, S., Perrelli, T. J., Washington, B. L. L. P., No, Ars, P. R. D. a T. a W., Kibbe, L., Golbère, B., Nystrom, J., Tobey, R., Conner, P., King, C., Heller, P. B., Torras, A. I. V., To-, I. N. O., Frederickson, H. G., ... SOUTHEASTERN, H. (2019). KECERDASAN MORAL SISWA DI SMA NEGERI 7 PADANG. *Duke Law Journal*, 1(1).
- Afrita, F., & Yusri, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.101>
- Ahmad, N. Q., Asdiana, A., & Jayatimar, S. (2019). Upaya Guru pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas. *Jurnal As-Salam*, 3(2), 9–17. <https://doi.org/10.37249/assalam.v3i2.127>
- Borba, Michele. (2008). *Membangun kecerdasan moral*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Borba, M. 2001. *Building Moral Intelligence*. San Fransisco: Josey-Bass.
- Berns, R. M. (2017). *Child, Family, School, Community, Social Support*. Thomson Wadsworth. Wadsworth Publishing
- Brigette Lantaeda, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2002). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 243.
- Creswell. W John. (2020). *Pengantar Penelitian Mixed Methods*. *Pustaka Pelajar*: Isbn : 978-623-236-105-8
- Deliati, Asbi, E. (2014). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dalam Perilaku Verbal Abuse Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. *Available Online At <Http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Hijri> Hubungan.Ac.Id/Index.Php/Hijri Hubungan*, 34–50.
- Gunarsa, Singgih D & Yulia Singgih D. G. (2012). *Psikologi Muda Mudi*. Jakarta. Libri Pt. BPK Gunung Mulia.
- Goleman, Daniel. (2009). *Emotional Intelligence*. Jakarta. Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Hartono, R.(2017). Upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di smp negeri 35 bengkulu utara kabupaten Bengkulu utara. *An-Nizom*, 2(3), 529-537.
- Husaini, Purnomo. 2009. *Metodologi penelitian Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Juliana, J., Ibrahim, I., & Sano, A. (2014). Konsep Diri Remaja pada Masa Pubertas dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.29210/111300>
- Lennick, D., & Kiel, F. (2011). *Moral Intelligence 2.0: Enhancing Business Performance And Leadership Success In Turbulent Times*. Pearson Prentice Hall.
- MIsbahul Rizqiyah, N. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Sma Kemala Bhayangkari 3 Porong*.
- Mutia, A., Ramadhani, A., Mariskha, silvia eka, & Imawati, D. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kenakalan Remaja Di SMP PGRI 7 Samarinda. *Motivasi*, 5(1), 1–13.
- Oktaviani, R. P. F. dan Y. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku kenakalan Remaja pada Siswa-Siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru. *JURNAL Kesehatan Ibnu Sina*, 1(1), 44.
- Parawansa, G., & Nasution, F. Z. (2022). Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja LakiLaki. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 630–636. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.82>
- Pranoto, Y. K. S. (2017). Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah. *Edukasi*, 2(1), 1–7.
- Ratih Pratiwi & Anita Trisiana, (2020) “Pentingnya Peran Guru PKn dalam Membangun Moral Anak Bangsa “ *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha Volume 11 Number 2, 2020*, pp 165-177 ISSN: Print 2598-3199 – Online 2598-3210 Undiksha.
- Rohiqi Mahtum, A. R. F. (2020). Teknik Pembelajaran Pada Aspek-Aspek Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman Ayat 13-19. <Http://Ejournal.Iaiibrahimy.Ac.Id/Index.Php/Tarbiyatuna/Article/View/283>, 4(July), 1–23. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v4i1.283>
- Sugiyono Pranoto, Y. K. (2020). Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah. *Edukasi*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.962>
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, (Bandung: Teknik Tarsito, 1982)
- Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>

Turner, J. H. (1989). A Theory of Social Interaction. In *Social Forces* (Vol. 68, Issue 2). <https://doi.org/10.2307/2579266>

Vionita, F. (2022). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Sikap Terhadap Kenakalan Remaja di SMP "X." *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 121–126. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/48076>

Yusuf, H. Syamsu. (2009). Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Bandung. Pt Remaja Rosdakarya



L

A

M

P

I

R

A

N



Pedoman observasi

No	Observasi	Indikator	Item Pertanyaan	Ket	
				ya	Tidak
1	Kecerdasan moral terhadap kenakalan remaja	Peranan kecerdasan moral	Apakah siswa menyelesaikan tugas dengan jujur dan tanpa menyontek?		
			Apakah siswa menghormati guru atau staf disekolah?		
			Apakah siswa berkontribusi dalam menjaga kebersihan dan perawatan fasilitas sekolah?		
		Faktor penyebab kenakalan remaja	Apakah siswa melakukan pekerjaan mereka dengan penuh tanggung jawab dan berusaha mencapai hasil yang baik		
			Apakah siswa patuh terhadap aturan dan peraturan sekolah?		
			apakah siswa dapat menolak ajakan temannya untuk terlibat dalam perilaku negatif atau merugikan?		

			Apakah siswa menerima konsekuensi akibat perilaku kenakalan?		
--	--	--	--	--	--



Pedoman wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Asni Arifin

NIM 105431101820

**Judul : Peranan Kecerdasan Moral Terhadap Kenakalan Remaja
Pada Siswa SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG
KABUPATEN GOWA.**

Narasumber : KEPALA SEKOLAH

NAMA :

JENIS KELAMIN :

AGAMA :

NIP :

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP	1. Tingkah laku siswa pada saat jam pembelajaran 2. Tanggung jawab siswa 3. Perilaku siswa di lingkungan sekolah	1. Pergaulan bebas siswa 2. Melanggar Peraturan di sekolah	1. Faktor-faktor penyebab kenakalan pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung? 2. Apa Bentuk kenakalan Remaja Di SMP Muhammadiyah Limbung? 3. Kegiatan apa saja yang telah bapak terapkan dalam

	Muhammadiyah Limbung			mendukung kecerdasan moral siswa?
2	Bagaimana peranan kecerdasan moral terhadap kenakalan remaja pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkah laku siswa pada saat jam pembelajaran 2. Tanggung jawab siswa 3. Perilaku siswa di lingkungan sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pergaulan bebas siswa 2. Melanggar Peraturan di sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apa saja tindakan sekolah untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan siswa? 5. Menurut bapak bagaimana tanggung jawab siswa ketika di beri amanah? 6. Upaya apakah yang bapak lakukan untuk mencegah adanya kenakalan siswa?

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA GURU BK

Nama : Asni Arifin

NIM 105431101820

**Judul : Peranan Kecerdasan Moral Terhadap Kenakalan Remaja
Pada Siswa SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG
KABUPATEN GOWA.**

Narasumber : GURU BK

NAMA :

JENIS KELAMIN :

AGAMA :

NIP :

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung	1. Tingkah laku siswa pada saat jam pembelajaran 2. Tanggung jawab siswa 3. Perilaku siswa di lingkungan sekolah	1. Pergaulan bebas siswa 2. Melanggar Peraturan di sekolah	1. Faktor-faktor penyebab kenakalan pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung? 2. Apa bentuk kenakalan Remaja Di SMP Muhammadiyah Limbung? 3. Sangsi apa saja yang diberika siswa ketika mengulangi perbuatan yang sama?

2	<p>Bagaimana peranan kecerdasan moral terhadap kenakalan remaja pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkah laku siswa pada saat jam pembelajaran 2. Tanggung jawab siswa 3. Perilaku siswa di lingkungan sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pergaulan bebas siswa 2. Melanggar Peraturan di sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apa saja tindakan sekolah untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan siswa? 5. Menurut bapak bagaimana tanggung jawab siswa ketika di beri amanah? 6. Upaya apakah yang bapak lakukan untuk mencegah adanya kenakalan siswa?
---	--	--	---	---



INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA GURU PPKn

Nama : Asni Arifin

NIM 105431101820

**Judul : Peranan Kecerdasan Moral Terhadap Kenakalan Remaja
Pada Siswa SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG
KABUPATEN GOWA.**

Narasumber : GURU PPKn

NAMA :

JENIS KELAMIN :

AGAMA :

NIP :

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung	1. Tingkah laku siswa pada saat jam pembelajaran 2. Tanggung jawab siswa	1. Pergaulan bebas siswa 2. Melanggar Peraturan di sekolah	1. Bagaimana sikap siswa selama proses pembelajaran di kelas berlangsung? 2. Kenakalan apa saja yang dilakukan siswa di dalam kelas? 3. Faktor-faktor penyebab kenakalan pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung?

2	<p>Bagaimana peranan kecerdasan moral terhadap kenakalan remaja pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkah laku siswa pada saat jam pembelajaran 2. Tanggung jawab siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pergaulan bebas siswa 2. Melanggar Peraturan di sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menurut ibu bagaimana tanggung jawab siswa ketika di beri amanah? 5. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai moral pada siswa dalam pembelajaran PPKn? 6. Menurut ibu Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja di sekolah?
---	--	---	---	--



INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama : Asni Arifin

NIM 105431101820

**Judul : Peranan Kecerdasan Moral Terhadap Kenakalan Remaja
Pada Siswa SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG
KABUPATEN GOWA.**

Narasumber : SISWA

NAMA :

JENIS KELAMIN :

AGAMA :

NIP :

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung	1. Tingkah laku siswa pada saat jam pembelajaran 2. Tanggung jawab siswa	1. Pergaulan bebas siswa 2. Melanggar Peraturan di sekolah	1. Kesalahan apa yang kamu perbuat sehingga di panggil keruangan BK? 2. Faktor-faktor penyebab kenakalan pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung? 3. Hukuman apa yang biasa guru BK berikan ketika kamu melakukan pelanggaran di sekolah?

2	<p>Bagaimana peranan kecerdasan moral terhadap kenakalan remaja pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung?</p>	<p>1. Tingkah laku siswa pada saat jam pembelajaran 2. Tanggung jawab siswa</p>	<p>1. Pergaulan bebas siswa 2. Melanggar Peraturan di sekolah</p>	<p>4. Apakah kamu bertanggung jawab ketika di berikan amanah oleh guru? 5. Menurutmu apakah Kedisiplinan di SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG sudah baik? 6. Apakah kamu pernah di tegur guru pada saat jam pelajaran berlangsung? 7. Sikap apa yang kamu lakukan ketika lewat di depan guru atau lewat di depan orang yang lebih dewasa darimu?</p>
---	--	---	---	---



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

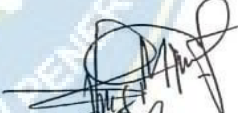

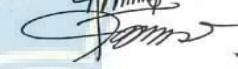
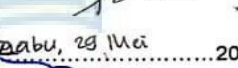
Pada hari ini Rabu Tanggal 29 Mei.....14.....H bertepatan tanggal 29 / Mei.....2024..M bertempat diruang Prodi PPKn..... kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul : Peranan Kecerdasan Moral Terhadap Kenakalan remaja pada siswa SMP Muhammadiyah Lemburu kab. Gowa

Dari Mahasiswa :

Nama : AFNI ALIFIN
 Stambuk/NIM : 105431101820
 Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Moderator : Dr. Muhazir S.pd, M.pd
 Hasil Seminar : lanjut p.d. penulisan
 Alamat/Telp : Bontomatene

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Disetujui

Moderator : Dr. Muhazir S.pd, M.pd ()
 Penanggap I : Rismawati S.pd, M.pd ()
 Penanggap II : Musdalifah Syahrir, S.pd., M.pd ()
 Penanggap III : Dr. Abdul Aziz, S.pd, M.pd ()

Makassar, Rabu, 29 Mei.....2024.


 Ketua Program Studi

(Dr. Muhazir S.pd, M.pd)

;; NBM: 908 461



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 199 Makassar
Telp. 0411 660557, 660135 (Fax)
Email: fkip@umh.ac.id
Web: http://fkip.umh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : ASMI AR-IFIN

Nim : 105431101820

Prodi : PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Judul : PERANAN KECELDASAN MORAL TERHADAP KENAKALAN
REMAJA PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG
KABUPATEN GOWA

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Dr. Muhajir, S.pd. M.pd	- Latar Belakang, masalah - Metode penelitian	
2	Rismawati S.pd. M.pd	- Latar Belakang, Masalah - Metode penelitian - Daftar pustaka.	
3	Musdalifah syahvir spd.mpd	- latar belakang, masalah - metode penelitian - Daftar pustaka	
4	Dr. Abdul Azis, S.pd. M.pd	Indikator penelitian Moral Jawaban Teknik analisis dan Miles dan Huberman	

Makassar, 20

Ketua Program Studi



(..... s. Pd. M. pd)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 199 Makassar
Telp. (0411) 860817 / 860131 (Fax)
Email: kip@unismuh.ac.id
Web: <https://kip.unismuh.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 16442/FKIP/A.4-II/VI/1445/2024
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Asni Arifin
Stambuk : 105431101820
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tempat/ Tanggal Lahir : Borong Bulu / 24-03-2003
Alamat : Borong Bulu, Desa pannyangkalang, kec. Bajeng,
kab Gowa

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Peranan Kecerdasan Moral terhadap kenakalan remaja pada siswa SMP Muhammadiyah limbung Kabupaten Gowa

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
06 Juni 2024 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4438/05/C.4-VIII/VI/1445/2024

07 June 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

01 Dzulhijjah 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah
SMP Muhammadiyah Limbung
di -

Gowa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16442/FKIP/A.4-II/VI/1445/2024 tanggal 6 Juni 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ASNI ARIFIN

No. Stambuk : 10543 1101820

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERAN KECERDASAN MORAL TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Juni 2024 s/d 12 Agustus 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Widi. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH GOWA
SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG
(TERAKREDITASI A)**

*Alamat : Jl. Pendidikan Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa, Email: spemulimbung@gmail.com,
NPSN: 40314577, Kode Pos 92152*

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor :182 / KET /IV.4.AU / F / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUZAKKIR, S.Pd., M.Pd**
NIP : 19730505 199903 1 010
Pangkat/Golongan ruang : Pembina Utama Muda , IV/c
Jabatan : Kepala SMP Muhammadiyah Limbung
Unit Kerja : SMP Muhammadiyah Limbung

Dengan ini menyatakan :

Nama : **ASNI ARIFIN**
No. Stambuk : 105431101820
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan tersebut diatas benar telah melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Limbung dengan judul :

“ Peran Kecerdasan Moral Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.”

Yang telah dilaksanakan dari tanggal 12 Juni 2024 s.d 12 Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



MUZAKKIR, S.Pd., M.Pd
NIP. 19730505 199903 1 010

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Asni Arifin	Pembimbing I : Dra. Jumiati Nur, M.Pd
NIM : 105431101820	N I D N : 0908066702
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian : Peranan Kecerdasan Moral Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	<i>Kamis</i> 8/8/2024	<i>Hamil</i> - <i>Doa dari diri & doakan teman</i>	<i>JR</i>
2.	<i>Jumiati</i> 8/8/2024	<i>SK</i> - <i>Perbaiki Kumpul file</i>	<i>JR</i>
3.	<i>Rabu</i> 14/8/2024	- <i>Doa Wawasan di fardha</i>	<i>JR</i>
4.	<i>Jumiati</i> 16/8/2024	- <i>Pembelajaran / belajar</i>	<i>JR</i>
5.	<i>Senin</i> 19/8/2024	- <i>Pustaka</i>	<i>JR</i>
6.	<i>Selasa</i> 20/8/2024	<i>ACC</i>	<i>JR</i>

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Asni Arifin	Pembimbing II : Aulia Andika Rukman.,SH.,MH
NIM : 105431101820	NIDN : 0924098601
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian : Peranan Kecerdasan Moral Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	12/8/2024	PERBAIKI BAB III & BAB IV	<i>Andika</i>
2.	19/8/2024.	PERBAIKI PENELITIAN & Pembahasan	<i>Andika</i>
3.	21/8/2024	ACC	<i>Andika</i>
4.			
5.			
6.			

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuai dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

Asni Arifin 105431101820 Bab I

ORIGINALITY REPORT

9%
SIMILARITY INDEX



LULUS 9%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	3%
2	repository.unib.ac.id Internet Source	2%
3	prin.or.id Internet Source	2%
4	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

Off

Asni Arifin 105431101820 Bab II

ORIGINALITY REPORT		
6 SIMILARITY INDEX	6% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS
		0% STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES		
1	ejurnal.untag-smd.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uma.ac.id Internet Source	2%
3	repository.unibos.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches Exclude bibliography

On

Asni Arifin 105431101820 Bab III

ORIGINALITY REPORT

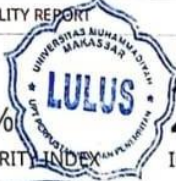
9%	8%	2%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
2	repositori.buddhidharma.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	2%
4	docplayer.info Internet Source	2%
5	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes OnExclude bibliography OnExclude matches < 2%

Asni Arifin 105431101820 Bab IV

ORIGINALITY REPORT			
	2%	2%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	www.smpn1mojokerto.sch.id Internet Source		2%

Exclude quotes On Exclude matches
Exclude bibliography On



ni Arifin 105431101820 Bab V

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com
Internet Source

4%

Exclude quotes

Exclude matches < 2

Exclude bibliography



Dokumentasi



Penyerahan surat permohonan izin penelitian



Wawancara dengan Kepala sekolah dan Guru BK



Foto wawancara dengan Guru

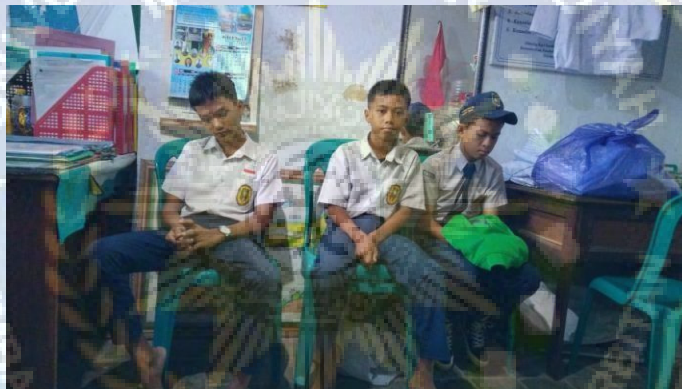


Foto Wawancara dengan siswa(i)





Foto siswa yang berusaha bolos



RIWAYAT HIDUP



Asni Arifin lahir pada tanggal 24 Maret 2003 di Kabupaten Gowa.

Merupakan anak Kedua dari pasangan Arifin dan Kasmirati.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan Sekolah Dasar di SD

Inpres Ciniayo pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014.

Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Limbung selama tiga tahun. Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Gowa selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studi di sekolah tersebut pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis melanjutkan studi kejenjang perguruan tinggi Strata 1 (S1) melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) Pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.